

## ABSTRAK

Ahmad Fauzi, 2018: *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.*

Suku Osing di Desa Kemiren Banyuwangi memiliki tradisi setiap usai Lebaran. Namanya Barong Ider Bumi. Sebuah ritual adat yang digelar untuk menjauhkan desa dari mara bahaya. Ritual adat bersih desa ini dilakukan masyarakat Desa Kemiren, Kecamatan Glagah Banyuwangi ini setiap 2 Syawal. Tradisi ini ditandai dengan mengarak Barong mengelilingi desa yang diakhiri dengan kenduri masal oleh warga di sepanjang jalan desa.

Berdasarkan menurut cerita masyarakat Kemiren, Barong Ider Bumi selalu diselenggarakan setiap 2 Syawal. Ini karena angka dua memiliki makna tersendiri bagi warga Osing. "Orang Kemiren selalu mengaitkan tradisi dengan sesuatu yang berpasangan, seperti langit dan bumi. Bahkan beberapa tradisi masyarakat Desa Kemiren lebih banyak ada di hari Senin atau Kamis.

Tradisi ini sudah dilakukan sejak lama untuk menangkal pagebluk. Dulu ada masyarakat ini pagi sakit dan sorenya mati atau sebaliknya. Lama-lama ada orang kesurupan disuruh arak-arakan Barong tiap hari raya kedua dan sampai sekarang diuri-uri (dilestarikan) sama sesepuh

Ketertarikan peneliti dalam penelitian Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan ini ialah untuk menggali makna tersirat dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan ini. Tradisi Ider Bumi memiliki keunikan tersendiri dalam pelaksanaannya yaitu terdapatnya nilai akidah, akhlak dan ibadah serta dengan berkumpul membawa obor sambil berjalan kaki bersama dengan membaca ayat-ayat Allah dan diakhiri dengan "selametan" atau makan bersama yang beralaskan daun dan pelepah pisang.

Peristiwa ini pula bertujuan sebagai untuk menolak bala-bencana dalam berbagai macam penyakit dan permasalahan desa. Dengan adanya tradisi ini, yang dilakukan setiap setahun sekali atau setiap antara tanggal 11-20 bulan Syawal. Maka dari itu, masyarakat Giri Krajan ini memiliki kepercayaan dengan diadakannya tradisi Ider Bumi ini setiap tahun atas izin Allah SWT keadaan desa menjadi aman dari segala penyakit dan permasalahan desa.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri kabupaten Banyuwangi? 3) Bagaimana nilai-nilai pendidikan ibadah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri kabupaten Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi, 2) Mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi serta 3) Mendeskripsikan bagaimana

nilai-nilai pendidikan ibadah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan sedangkan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: 1) Nilai-nilai akidah yang terkandung dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi adalah menjunjung tinggi keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT. Dimana disetiap prosesi dalam tradisi Ider Bumi ini selalu memanjatkan dan mengagungkan asma Allah SWT serta digambarkan dalam hidangan makanan yaitu tumpeng yang berarti mengikuti ajaran rasulullah serta telur yang berarti manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. 2) Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi yang dilaksanakan adalah selalu mensyukuri segala ciptaan dan nikmat yang telah diberikan kepada Allah SWT untuk digunakan dan dijaga dalam kebaikan. Sedangkan akhlak kepada sesama dibuktikan dengan adanya kerukunan, gotong royong, persatuan dan silaturahmi yang digambarkan dalam tradisi Ider Bumi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. 3) Nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi adalah adanya zikir dan doa bersama itu merupakan salah satu bukti yang terdapat di dalam ibadah *mahdah* dan kegiatan berkeliling desa merupakan kegiatan berbagi dengan sesama serta menjalin silaturahmi merupakan salah satu bukti yang terdapat di dalam ibadah *ghairu mahdah*.

IAIN JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Suku Osing di Desa Kemiren Banyuwangi memiliki tradisi setiap usai Lebaran. Namanya Barong Ider Bumi. Sebuah ritual adat yang digelar untuk menjauhkan desa dari mara bahaya. Ritual adat bersih desa ini dilakukan masyarakat Desa Kemiren, Kecamatan Glagah Banyuwangi ini setiap 2 Syawal. Tradisi ini ditandai dengan mengarak Barong mengelilingi desa yang diakhiri dengan kenduri masal oleh warga di sepanjang jalan desa.<sup>1</sup>

Berdasarkan menurut cerita masyarakat Kemiren, Barong Ider Bumi selalu diselenggarakan setiap 2 Syawal. Ini karena angka dua memiliki makna tersendiri bagi warga Osing. "Orang Kemiren selalu mengaitkan tradisi dengan sesuatu yang berpasangan, seperti langit dan bumi. Bahkan beberapa tradisi masyarakat Desa Kemiren lebih banyak ada di hari Senin atau Kamis."<sup>2</sup>

Tradisi ini telah dilakukan sejak lama untuk menangkal pagebluk. Dulu ada masyarakat ini pagi sakit dan sorenya mati atau sebaliknya. Lama-lama ada

---

<sup>1</sup> (<https://www.banyuwangikab.go.id/berita-daerah/barong-ider-bumi-ritual-tolak-bala-ala-suku-osing-banyuwangi.html>, diakses tanggal 9 Mei 2018).

<sup>2</sup> (<https://www.merdeka.com/peristiwa/barong-ider-bumi-tradisi-lebaran-masyarakat-desa-kemiren-banyuwangi.html>, diakses tanggal 9 Mei 2018)

orang kesurupan disuruh arak-arakan Barong tiap hari raya kedua dan sampai sekarang diuri-uri (dilestarikan) sama sesepuh.<sup>3</sup>

Hampir semua daerah yang menjadi kantong tempat tinggal masyarakat Osing, Banyuwangi memiliki kesamaan dalam tradisi Bersih Desa atau Ider Bumi, yaitu sebuah rangkaian ritual adat yang dilakukan secara massal oleh warga setempat serta mengelilingi desanya untuk membersihkan desa tempat tinggalnya dari segala bala-bencana yang mengancam kehidupan warganya.<sup>4</sup> Tradisi Ider Bumi pada umumnya setiap daerah berbeda-beda, seperti Tradisi Barong Ider Bumi di Desa Kemiren di atas.

Ketertarikan peneliti dalam penelitian Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan ini ialah untuk menggali makna tersirat dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan ini. Tradisi Ider Bumi memiliki keunikan tersendiri dalam pelaksanaannya yaitu terdapatnya nilai akidah, akhlak dan ibadah serta dengan berkumpul membawa obor sambil berjalan kaki bersama dengan membaca ayat-ayat Allah dan diakhiri dengan “selametan” atau makan bersama yang beralaskan daun dan pelepah pisang.

Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ini diadakan setiap setahun sekali. Sehingga tradisi ini sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat Lingkungan Giri Krajan dikarenakan terdapatnya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam tradisi tersebut.

---

<sup>3</sup> (<https://news.detik.com/berita/3249342/ider-bumi-ajang-silaturahmi-yang-jaga-tradisi-desa-adat-using>, diakses tanggal 9 Mei 2018)

<sup>4</sup> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, *Ritual Adat dan Tradisi Masyarakat Banyuwangi*. (Banyuwangi: Bunga Rampai), 29

Tradisi Ider Bumi adalah sebuah tradisi yang diselenggarakan masyarakat Giri Krajan sebagai ungkapan rasa syukur atas keselamatan seluruh warga lewat keamanan desa. Peristiwa ini pula bertujuan sebagai untuk menolak bala-bencana dalam berbagai macam penyakit dan permasalahan desa. Dengan adanya tradisi ini, yang dilakukan setiap setahun sekali atau setiap antara tanggal 11 sampai 20 pada bulan Syawal, semua kalangan masyarakat terlibat dalam acara ini, karena terkait dengan mitos yang diyakininya tentang Buyut Sayu Atika. Maka, masyarakat Giri Krajan ini memiliki kepercayaan dengan diadakannya tradisi Ider Bumi ini setiap tahun atas izin Allah SWT keadaan desa menjadi aman dari segala penyakit dan permasalahan desa.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik akan mengenai Tradisi Ider Bumi ini, tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut yang perlu digali dan dikaji. Dalam nilai-nilai tersebut pula terdapat beberapa fokus masalah yang harus diteliti dan dikaji diantaranya: nilai akidah, akhlak dan ibadah.

Dari uraian calon (peneliti) tersebut, calon (peneliti) ingin mengetahui lebih dalam dan akurat tentang **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ada tiga fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan ibadah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>5</sup> Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akidah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan ibadah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>6</sup>

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

---

<sup>6</sup> Ibid., 45.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam sebuah tradisi yang ada.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di IAIN Jember.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:



## 1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai bukanlah objek, karena itu tidak memiliki sifat yang objektif. Nilai merupakan suatu konsep, yaitu pembentukan mentalitas yang dirumuskan dari tingkah laku manusia sehingga menjadi sejumlah anggapan yang hakiki, baik dan perlu dihargai sebagaimana mestinya. Sesuatu dikatakan mengandung nilai jika memiliki sifat atau kualitas yang melekat pada dirinya. Dengan demikian, nilai ada karena adanya kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai.

Oleh karena itu, nilai dalam tradisi perlu akan Pendidikan Agama Islam, yang merupakan sistem pengajaran yang didasarkan pada Alquran dan Hadis.

Kesimpulan dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini ialah makna yang terkandung dalam sebuah proses pembelajaran yang terdiri dari nilai pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah yang didalamnya bersumber dari Alquran dan Hadis.

## 2. Tradisi Ider Bumi

Tradisi adalah suatu adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang teraplikasikan secara bersama-sama dan bahkan tak jarang tradisi-tradisi itu berakhir menjadi sebuah ajaran yang jika ditinggalkan akan mendatangkan bahaya.

Kata *ider bumi* merupakan penggabungan dari dua kata yaitu *ider* dan *bumi*. Kedua kata tersebut masing-masing mempunyai arti dan makna tersendiri. Kata *ider* berarti berkeliling kemana-mana, dan kata *bumi* artinya jagat atau tempat berpijak. Dari arti kedua kata tersebut dapat dimengerti bahwa *Ider Bumi* dimaksudkan adalah kegiatan mengelilingi tempat berpijak atau bumi.

Tradisi Ider Bumi adalah sebuah tradisi yang diselenggarakan masyarakat Giri Krajan sebagai ungkapan rasa syukur atas keselamatan seluruh warga lewat keamanan desa. Peristiwa ini pula bertujuan sebagai untuk menolak bala-bencana dalam berbagai macam penyakit dan permasalahan desa.

Makna judul nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi adalah sebuah pendidikan didasarkan pada nilai - nilai agama Islam sebagaimana yang dicantumkan di dalam Alquran dan Hadis. Diantara nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terkandung pesan - pesan moral dan aturan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara bersama-sama mengelilingi setiap sudut desa sambil membaca ayat-ayat keagungan Allah SWT.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>7</sup> Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian inti, meliputi: Bab satu memuat komponen dasar penelitian yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan serta memuat tentang kajian teori yaitu tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam selamatan gelar *songo* desa Glagah kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi.

Bab ketiga membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

---

<sup>7</sup> Ibid., 48

Bab keempat berisi tentang inti atau hasil penelitian ini yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada, sehingga akan diketahui mengenai relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain:

- a. Skripsi karya Sukmawati, mahasiswa IAIN Jember tahun 2015 dengan judul “Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi *mitoni* dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan masyarakat di desa Kedalrejo Tegaldlimo Banyuwangi”.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dalam penentuan informan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan non partisipan, interview dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif.

Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang ia lakukan mempunyai kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mitoni* dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan masyarakat di desa Kedalrejo Tegaldlimo Banyuwangi masih berkaitan dengan ajaran agama Islam, yaitu nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Sukmawati, *nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mitoni dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan masyarakat di desa Kedalrejo Tegaldlimo Banyuwangi*, (IAIN Jember: 2015)

akidah yang terkandung dalam tradisi *mitoni* yang dilakukan oleh masyarakat Kedalrejo antara lain, menjunjung tinggi keimanan atau ketauhidan (Keesaan Allah), ihsan dan takwa serta tetap pada ajaran agama Islam walaupun melakukan tradisi *mitoni*. Nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam tradisi *mitoni* adalah selalu menjaga hubungan baik kepada Allah SWT dan hubungan kepada sesama manusia. Nilai `akhlak yang terkandung dalam tradisi *mitoni* adalah menjaga tali silaturahmi dengan sesama, belajar ikhlas dalam bersedekah, bersyukur, dan selalu bertawakal kepada Allah SWT. Implikasi tradisi *mitoni* terhadap perilaku keagamaan masyarakat desa Kedalrejo adalah dengan mengusahakan dan mengupayakan pendidikan sedini mungkin, selalu melaksanakan salat berjamaah, dan melakukan syiar agama Islam, serta masyarakat melakukan kegiatan pengajian rutin untuk menambah wawasan dan pengetahuan Islam.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam suatu budaya.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut fokus penelitiannya hanya memfokuskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mitoni*, Sedangkan fokus penelitian pada penelitian yang peneliti lakukan adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi Ider Bumi.

b. Skripsi karya Fina Fauziyah, mahasiswa IAIN Jember Tahun 2017 dengan judul “Program Mamba’ul Huda Bersholawat dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Siswa di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016/2017”.<sup>2</sup> Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana program Mamba’ul Huda bersholawat dalam meningkatkan aqidah siswa di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016/2017 ? (2) Bagaimana program Mamba’ul Huda bersholawat dalam meningkatkan syariah siswa di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016/2017 ? (3) Bagaimana program Mamba’ul Huda bersholawat dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016/2017 ? Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi participative, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yaitu pada penelitian tersebut fokus penelitiannya memfokuskan tentang

---

<sup>2</sup> Fina Fauziyah, *Program Mamba’ul Huda Bersholawat dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Siswa di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016/2017*, (IAIN Jember: 2017)

“Program Mamba’ul Huda Bersholawat dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Siswa di MTs Mamba’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016/2017”, sedangkan fokus penelitian yang peneliti akan lakukan adalah “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi”.

c. Skripsi karya M. Hilmi Setiawan mahasiswa IAIN Jember tahun 2009 dengan judul “Nilai – nilai pendidikan Islam dalam upacara petik laut di desa Puger kulon kecamatan Puger kabupaten Jember”.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam suatu budaya.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut fokus penelitiannya hanya memfokuskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam upacara petik laut, Sedangkan fokus

---

<sup>3</sup> Hilmi Setiawan, *Nilai – nilai pendidikan Islam dalam upacara petik laut di desa Puger kulon kecamatan Puger kabupaten Jember*, (IAIN Jember: 2009)



penelitian pada penelitian yang peneliti lakukan adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi Ider Bumi.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.**

| No | Nama      | Tahun | Judul   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|-----------|-------|---|---|--|
| 1. | Sukmawati | 2015  | Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mitoni dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan masyarakat di desa Kedalrejo Tegaldlimo Banyuwangi | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti | Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut fokus penelitiannya hanya memfokuskan tentang nilai-nilai pendidikan |

|    |               |      |   |  |   |
|----|---------------|------|---|--|---|
|    |               |      |   | tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam suatu budaya.                             | Islam dalam tradisi <i>mitoni</i> , Sedangkan fokus penelitian pada penelitian yang peneliti lakukan adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi Ider Bumi. |
| 2. | Fina Fauziyah | 2017 | Program Mamba'ul Huda Bersholawat dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Siswa | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama | Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus   |

|  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|---|
|  |  |  | di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun 2016/2017 | menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam. | penelitiannya, pada penelitian terdahulu tersebut penelitiannya memfokuskan tentang "Program Mamba'ul Huda Bersholawat dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Siswa di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi Tahun |
|--|--|--|--|--|---|

|    |                      |      |  |  |  |
|----|----------------------|------|--|--|--|
|    |                      |      |  |  | 2016/2017”,<br>sedangkan<br>fokus<br>penelitian<br>yang akan<br>dilakukan<br>adalah “Nilai-<br>Nilai<br>Pendidikan<br>dalam Tradisi<br>Ider Bumi di<br>Lingkungan<br>Giri Krajan<br>Kecamatan<br>Giri<br>Kabupaten<br>Banyuwangi”. |
| 3. | M. Hilmi<br>Setiawan | 2009 | Nilai – nilai<br>pendidikan<br>Islam dalam<br>upacara petik<br>laut di desa<br>Puger kulon | Persamaan<br>penelitian<br>terdahulu<br>dengan | Perbedaan<br>dengan<br>penelitian<br>terdahulu   |

|  |  |  |                                   |  |   |
|--|--|--|-----------------------------------|--|---|
|  |  |  | kecamatan Puger kabupaten Jember. | penelitian yang akan dilakukan adalah pada pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam suatu budaya. | terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian tersebut fokus penelitiannya hanya memfokuskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam upacara petik laut, Sedangkan fokus penelitian pada penelitian yang akan dilakukan adalah nilai- |
|--|--|--|-----------------------------------|--|---|

|  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  |  | nilai<br>pendidikan<br>agama Islam<br>dalam tradisi<br>Ider Bumi. |
|--|--|--|--|--|---|

Berdasarkan tabel di atas, posisi penelitian saya yaitu melanjutkan penelitian terdahulu. Penelitian ini bermaksud untuk mendalami serta mengetahui nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ini.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>4</sup>

### 1. Pengertian nilai

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai diartikan sebagai:

- a. Harga (dalam arti taksiran harga),
- b. Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain,
- c. Angka kepandaian,

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

- d. Kadar, mutu, banyak sedikitnya isi,
- e. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>5</sup>

Menurut Lailah dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Bahwa nilai diartikan sebagai harga, angka kepandaian, kadar mutu, banyak sedikitnya isi, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>6</sup>

Pengertian nilai secara bahasa dapat diketahui bahwa nilai memiliki berbagai pengertian dalam bahasa Indonesia. Lima definisi teratas bermuara pada satu pengertian yakni ukuran. Nilai merupakan ukuran yang menjadi kadar bagi sesuatu, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Pengertian nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah bersifat konkrit atau material. Pada poin kelima, nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Pengertian pada poin kelima ini merupakan pengertian yang paling mendekati kebenaran mengenai arti nilai dalam pembahasan kali ini. Hal ini karena nilai yang dimaksud pada pembahasan kali ini bukanlah nilai yang berbentuk harga, uang, angka atau kadar ukuran lainnya yang bersifat konkrit, akan tetapi lebih bersifat abstrak, yang dianggap penting dan berguna bagi manusia. Demikianlah, secara bahasa nilai yang dimaksud pada pembahasan kali ini adalah seperti yang tercantum pada poin kelima.

---

<sup>5</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 70.

<sup>6</sup> Lailah, *Kamus Lengkap*, (t.tp:Palanta,t.t), 435.

Dapat ditentukan bahwa pengertian nilai adalah prinsip umum yang bersifat abstrak, yang dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam memilih tindakannya, bernilai atau tidak bagi kehidupannya.

## 2. Pendidikan Islam

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas mengenai pengertian nilai-nilai, dalam pembahasan mengenai pengertian pendidikan Islam ini, lebih dahulu akan dibahas definisi pendidikan, selanjutnya akan dibahas apa pendidikan Islam itu.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>7</sup> Mungkin karena inilah Lodge menyatakan bahwa “pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman.” Definisi Lodge ini lebih luas. Dia mengartikan pendidikan dalam arti luas. Orang tua mendidik anaknya, anak mendidik orang tuannya, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya dan lain sebagainya. Dalam pengertian luas ini kehidupan adalah pendidikan, dan pendidikan adalah kehidupan. Jadi, pendidikan bisa diartikan dalam arti yang sempit juga bisa diartikan dalam arti yang luas. Jika dalam pengertian sempit, maka pengaruh selain seseorang kepada orang lain harus dianggap bukan pendidikan, tetapi cuma pengaruh biasa. Namun, jika diartikan dalam artian yang luas, maka hal yang demikian itu masuk dalam pendidikan.

---

<sup>7</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 24.



Selanjutnya adalah pengertian pendidikan Islam. Pendidikan Islam terbagi dalam tiga pengertian. Pertama, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya ataupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Kata Islam di sini ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Kata Islam di sini ditempatkan sebagai bidang studi, sebagai ilmu dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.<sup>8</sup>

### 3. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pembahasan ini akan mengemukakan batasan pengertian dari nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan demikian dapat ditentukan secara pasti sesuatu yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

Nilai-nilai adalah sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku. Sedangkan pendidikan Islam merupakan pendidikan atau bimbingan yang mengarahkan

---

<sup>8</sup> M. Ali Hasan & Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 45.

terhadap pengetahuan peserta didik yang bersumber dari dalam Islam, yaitu Alquran dan Hadis.

Maka dapat ditentukan kriteria nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut: sesuatu yang abstrak, yang dijadikan sebagai pedoman serta prinsip-prinsip umum, untuk bertindak dan berperilaku, serta memberi petunjuk ke arah praktek-praktek kependidikan, agar seseorang menjadi muslim yang maksimal. Ziauddin Sardar dalam Mujamil Qomar menyatakan nilai-nilai dasar pendidikan Islam diantaranya adalah nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.<sup>9</sup>

a. Nilai akidah

Kata akidah berasal dari bahasa Arab, yaitu *aqada-yaqidu-aqdan* yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan, dari kata tersebut dibentuk kata akidah. Akidah secara etimologis berarti kepercayaan atau keyakinan. Secara terminologis berarti *credo, creed* yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>10</sup> Ada juga yang mendefinisikan akidah sebagai “sesuatu yang diyakini seseorang, di imaninya dan dibenarkan dengan hatinya baik hak ataupun batil”.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, 163.

<sup>10</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

<sup>11</sup> Mukni'ah, 2008. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media), 51.

Dengan demikian akidah adalah sesuatu yang wajib diyakini oleh hati tanpa keraguan.

Akidah ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian seorang anak, pribadi anak tidak akan didapat selain dari orang tuanya. Pembinaan tidak dapat diwakili dengan sistem pendidikan yang matang. Jadi, akidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan perilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut.

Pada umumnya inti pembahasan mengenai akidah ialah pembahasan mengenai Tauhid. Yaitu suatu ilmu yang mempelajari dan membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan,<sup>12</sup> terutama iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikatNya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada *qadha* dan kadar. Hal ini juga disebut sebagai makna akidah ditinjau dari pengertian syariat Islam.<sup>13</sup>

#### b. Nilai Akhlak

Kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya, perangai watak, moral atau budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.<sup>14</sup> Abdul Hamid Yunus berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia terdidik Al-Ghazali mengemukakan

<sup>12</sup> Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 126.

<sup>13</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan*, 51.

<sup>14</sup> Umar, *Hadis Tarbawi*, 42.

bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>15</sup>

Ruang lingkup ajaran akhlak yang akan dibahas ialah mencakup akhlak terhadap Allah dan akhlak kepada sesama manusia.

#### 1) Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah adalah sikap hati kepadaNya yang tercermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun yang berupa kata-kata.

Bentuk akhlak kepada Allah ini seperti mentauhidkan Allah, bertakwa, dan berdoa hanya kepadaNya cinta kepada Allah, tidak berburuk sangka kepadaNya, tidak memperolok, tidak berputus asa dari rahmatNya, dan rida.

Abuddin Nata menyebutkan setidaknya ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:<sup>16</sup> pertama karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari. Ketiga, karena Allah telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Keempat, Allah yang telah

---

<sup>15</sup> H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 149.

memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.

Namun, yang perlu diingat adalah bahwa karena berbagai kenikmatan yang diberikan Allah kepada Manusia lantas menjadi alasan Allah perlu dihormati. Karena bagaimanapun dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaanNya

## 2) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong, berbuat baik, berperilaku sopan dengan orang yang ada di sekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani maupun rohani.

### c. Nilai ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a. Ibadah dalam makna taat atau menaati (perintah) diungkapkan Allah dalam Alquran:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَبْدُوا رَبَّكُمْ لَدَىٰ خَلْقِكُمْ وَلِذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦٦﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ  
لَا رِضَ فَرَشَ وَالسَّمَاءَ بِنَاءٍ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنْ ثَمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَخَعَلُوا

اللَّهُ أَنْدَادُ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia

menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui”.<sup>17</sup> (Q.S. Al-Baqarah: 21-22).

Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi ke dalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (umum).

- 1) Ibadah khusus (*khassah*) yang disebut juga ibadah *mahdah* yaitu ibadah yang ketentuannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh RasulNya. Seperti shalat, puasa, zakat, haji.
- 2) Ibadah umum (*ammah*) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang dan sebagainya.<sup>18</sup>

#### 4. Tradisi Ider Bumi

##### A. Sejarah Tradisi Ider Bumi

Agama Islam merupakan agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat di Lingkungan Giri Krajan. Kehidupan beragama yang kuat dan kebudayaan lama yang telah melekat pada masyarakat Lingkungan Giri Krajan menjadikan keduanya saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat. Tidak sedikit yang percaya terhadap mistis walaupun telah beragama Islam. Masyarakat percaya dengan adanya kekuatan-kekuatan gaib dan tempat-tempat yang dianggap sangat sakral disekeliling mereka yang dimana sering kali didatangi oleh penjuru daerah luar pulau Jawa yang

<sup>17</sup> Al-Qur'an Terjemahan, 2:21-22.

<sup>18</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Pers.2008), 247.

mendatangi makam. Banyak dari penduduk yang masih pergi ke makam Buyut Sayu Atika yang dianggap keramat sebagai permohonan sebelum melakukan suatu hal yang dianggap penting, seperti akan melakukan usaha atau lainnya, dengan melalui berziarah dengan meminta permohonan kepada Allah melalui berziarah di makam para wali atau ulama' tersebut.<sup>19</sup>

Seiring berjalannya waktu, kepercayaan yang saat ini ialah Islam sangat berpengaruh besar terhadap berkembangnya tradisi Ider Bumi ini sehingga masih tetap dijalankan yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Islam mbingkai dari tradisi yang berasal dari animisme, Hindu, Budha.

Tokoh masyarakat bermimpi bahwasannya yang memegang atau yang menjadi leluhur lingkungan giri ini adalah Buyut Atika, sehingga tokoh-masyarakat dan tokoh agama beserta para masyarakat ketika ada kegiatan ataupun memiliki hajat, diharapkan semua lapisan masyarakat ini untuk melakukan acara syukuran terlebih dahulu di area pemakaman Buyut Atika dengan maksud Buyut Atika sebagai leluhur lingkungan ini. Di dalam acara syukuran tersebut, berisi bersama-sama mendoakan almarhumah leluhur Buyut Atika.

Tradisi Ider Bumi ini tidak bisa dihapus atau di hilangkan karena upacara tersebut adalah suatu kebudayaan yang sangat kental di Lingkungan Giri Krajan tersebut. Upacara tersebut dilaksanakan setiap setahun sekali antara tanggal 11 sampai 20 bulan Syawal. Masyarakat berkeyakinan

---

<sup>19</sup> H. Haironi, *Wawancara*, Giri, 1 Februari 2018

apabila upacara tradisi tersebut tidak dilaksanakan, maka tempat tinggal tersebut akan mendatangkan bahaya seperti halnya tanah longsor, pencurian, perampokan, para petani mengalami gagal panen dan masih banyak lainnya.

Tujuan lainnya daripada upacara ritual tradisi Ider Bumi ini adalah menjalin silaturahmi antar warga satu sama lain dan saling bergotong royong atau saling membantu sehingga menjadikan tempat tinggal tersebut aman, tenteram dan dipandang desa yang sejahtera dan menjadikan desa lebih maju dalam segala hal apapun semisal dalam petani maka panennya akan meningkat dan lain sebagainya.

#### B. Makna Simbolis dan Tahapan Prosesi dalam Tradisi Ider Bumi

Tradisi Ider Bumi adalah sebuah tradisi yang diselenggarakan masyarakat Giri Krajan sebagai ungkapan rasa syukur atas keselamatan seluruh warga lewat keamanan desa. Peristiwa ini pula bertujuan untuk menolak bala-bencana dalam berbagai macam penyakit dan permasalahan desa. Dengan adanya tradisi ini, yang dilakukan setiap setahun sekali atau setiap antara tanggal 11 sampai 20 bulan Syawal, maka masyarakat Giri Krajan ini memiliki kepercayaan dengan diadakannya tradisi Ider Bumi ini setiap tahun atas izin Allah SWT keadaan desa menjadi aman dari segala penyakit dan permasalahan desa.

Berbagai ritual dan doa tersebut adalah terkait dengan apa yang sering disebut sebagai selamatan (*selamatan, wilujengan*), kenduri, atau sedekah. Selamatan adalah memohon keselamatan dan kebahagiaan dalam



hidup dengan menggunakan benda atau makanan sebagai penghubung atau perantara dirinya dengan Allah.<sup>20</sup> Tradisi yang dilakukan oleh warga Giri Krajan tersebut juga meyakini mitos makam Buyut Sayu Atika. Dimana setiap berbagai kegiatan atau hajat, warga setempat selalu ziarah kubur terhadap makam Buyut Sayu Atika terlebih dahulu dengan mengharapkan rida Allah SWT dan menghormati leluhur, hajat akan berjalan lancar dan sukses.

#### 1. Makna Simbolis Tradisi Ider Bumi

Bagi masyarakat muslim Jawa, ritualitas sebagai wujud pengabdian dan ketulusan penyembahan kepada Allah, sebagian diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol ritual yang memiliki kandungan makna yang mendalam. Dengan simbol-simbol tersebut terasa bahwa Allah selalu hadir dan selalu terlibat “menyatu” dalam dirinya. Simbol ritual dipahami sebagai perwujudan maksud bahwa dirinya sebagai manusia merupakan *tajalli*, atau sebai yang tak terpisahkan dari Tuhan. Simbol-simbol itu diantaranya:

##### 1. Tumpeng Nasi Kuning

Isinya tak beda jauh dengan ketentuan Tumpeng pada umumnya, tetapi biasanya ditambahkan perkedel, kering-keringan, abon, irisan ketimun, dan dadar rawis. Warna kuning mengandung arti kekayaan dan moral yang luhur, oleh karenanya Tumpeng ini biasa digunakan untuk acara kebahagiaan seperti kelahiran, ulang

<sup>20</sup> Muhammad Solikhin, *Ritual dan Tradisi Jawa*. (Yogyakarta: Narasi, 2010), 49

tahun, hitanan, pertunangan, perkawinan, syukuran dan upacara tolak bala.

## 2. Ayam

Ayam yang biasa digunakan pada nasi tumpeng adalah ayam jantan atau ayam jago. Pemilihan ayam jago juga mempunyai makna menghindari sifat-sifat buruk ayam jago, seperti sombong, congkak, selalu menyela ketika berbicara, dan selalu merasa benar sendiri.

## 3. Ikan Teri

Ikan teri juga biasa disajikan dalam hidangan nasi tumpeng. Ikan teri dalam nasi tumpeng memiliki makna kebersamaan dan kerukunan, sebab ikan teri selalu hidup bergerombol di dalam laut.

## 4. Telur

Telur juga menjadi lauk pauk penting dan memiliki makna yang dalam pada nasi tumpeng. Telur juga menjadi perlambang jika manusia diciptakan dengan fitrah yang sama. Telur yang biasa digunakan biasanya telur rebus yang dipandang dan disajikan utuh dengan kulitnya. Sehingga untuk memakannya, Ibu harus mengupas telur terlebih dahulu. Hal ini melambangkan, bahwa semua tindakan harus direncanakan terlebih dahulu (dikupas), dikerjakan sesuai rencana dan dievaluasi untuk mendapatkan hasil yang sempurna.

## 5. Sayur Urap

Selain lauk pauk, pelengkap lainnya yang tidak boleh tertinggal adalah sayur urap. Biasanya terdiri dari kangkung, bayam, kacang panjang, taoge, dengan bumbu urap yang terbuat dari sambal parutan kelapa. Sayuran ini melambangkan banyak makna, Kangkung berarti *jinangkung* yang berarti melindungi. Bayam dapat diartikan dengan *ayem tentrem*. Taoge atau kecambah berarti tumbuh. Kacang panjang dapat diartikan sebagai pemikiran yang jauh ke depan. Sedangkan bawang merah diartikan mempertimbangkan segala sesuatu dengan matang baik buruknya. Dan yang terakhir adalah bumbu urap berarti *urip* atau hidup atau mampu menghidupi (menafkahi) keluarga.

## 6. Cabe Merah

Hiasan cabe merah yang berbentuk kelopak bunga ini biasanya diletakkan di bagian atas nasi tumpeng. Hiasan cabe ini melambangkan api yang memberikan penerangan yang bermanfaat bagi orang lain.

## 2. Tahapan Tradisi Bumi

Tradisi Ider Bumi ini memiliki beberapa tahapan-tahapan dalam prosesinya, antara lain :

#### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini diawali dengan pembentukan panitia. Setelah panitia acara dibentuk, lalu para panitia mulai bekerja menurut pembagian tugas yang telah disepakati. Lalu panitia mengumumkan melalui pengeras suara bahwa seminggu yang akan datang akan dilaksanakan Ider Bumi. Dari tahap persiapan tersebut, panitia juga menyiapkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan ketika acara tersebut, termasuk *oncor* (obor), dan ancah (tempat makanan yang berasal dari pelepah daun pisang), yang nantinya akan dibagikan ke warga.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, para sesepuh, tokoh agama, pejabat setempat serta warga paginya sebelum acara dimulai pada malam hari, para tokoh dan warga tersebut mendatangi makam Buyut Ayu Atika dengan maksud menghormati dan menghargai Buyut Ayu Atika yang diyakini sebagai Ibu dari Waliyullah atau Ibunda dari Sunan Giri. Dengan memanjatkan doa dan bertahlil, disana pula diadakan *selamatan* makan bersama atau syukuran awalan yang tadinya warga membawa nasi tumpeng untuk disantap bersama setelah acara selesai.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> H. Haironi, *Wawancara*, Giri, 1 Februari 2018

Setelahnya, para Ibu-ibu telah sibuk memasak untuk persiapan “*Selamatan*” nanti malam. Lalu siang hari para orangtua serta kalangan anak-anak sibuk menyiapkan obor yang diisi minyak. Sehingga ketika bakda magrib pun tiba, Ibu-ibu membawa dan mengumpulkan hasil masakannya yang telah di letakkan atau dengan tempat makanan yang berupa *ancak* tersebut di lokasi yang telah ditentukan. Para anak-anak dan orangtua pun berkumpul sambil membawa *oncor* dengan menggunakan pakaian yang biasa dikenal dengan baju takwa. Para orangtua pun juga telah berkumpul untuk persiapan akan mengelilingi desa.

Setelah para warga berkumpul disuatu tempat yang telah ditentukan, maka sebelum berangkat keliling kampung, adzan dikumandangkan, membaca doa setelah azan, dan doa tolak bala terlebih dahulu. Setelah berdoa, para warga pun langsung berjalan sambil membawa *oncor* dan mengucapkan istigfar dan ayat-ayat keagungan Allah bersama-sama sampai di sudut-sudut kampung. Setelah sampai di sudut kampung maka, para tokoh desa sama-sama mengumandangkan azan, membaca doa setelah adzan, dan doa. Setelah itu berangkat keliling kampung lagi begitupun seterusnya sampai ditempat yang telah ditentukan. Setelah sampai pada tempat yang telah ditentukan, semua warga kumpul siap untuk *selamatan* atau makan-makan bersama di tengah-tengah jalan. Sebagian para tokoh desa tidak ikut *selamatan* terlebih dahulu

karena menunggu setelah warga pulang khususnya anak-anak. Setelah anak-anak selesai *selamatan*, giliran para orang tua serta tokoh-tokoh desa berkumpul di dalam musala guna bersama-sama melaksanakan sholat isya berjamaah, yang dilanjutkan membaca zikir dan doa bersama yang di dalamnya berisi pembacaan surat Yasin, tahlil dan diakhiri dengan doa bersama agar kampung terhindar dari mara bahaya, musibah, aman dalam hal apapun. Lalu setelah acara zikir dan doa bersama selesai, masyarakat dan para tokoh agama, tokoh masyarakat, dll mengikuti acara selanjutnya, yaitu makan bersama atau biasa disebut dengan *selamatan*.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (sebagai lawannya eksperimen) dimana seorang peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8 - 9

naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>2</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. Alasan penelitian dilakukan di tempat ini didasarkan atas ketertarikan peneliti yang ada pada tempat tersebut diantaranya:

1. Adanya tradisi Ider Bumi di lokasi penelitian.
2. Lokasi yang mudah untuk dijangkau oleh peneliti sehingga mudah untuk melakukan penelitian.

## C. Subjek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>3</sup>

Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Dalam penelitian empirik, *sampling* diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel. Secara konvensional, konsep sampel

---

<sup>2</sup> Ibid., 10.

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.



menunjuk pada bagian dari populasi.<sup>4</sup> Sampling dilakukan bukan tanpa tujuan, artinya peneliti melakukan sampling karena mempunyai maksud tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Dalam penelitian ini pula peneliti beralasan dalam memilih informan yaitu dengan berdasarkan atas berbagai tujuan dan pertimbangan.

Subjek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji diantaranya:

- a. Kepala Kelurahan Giri
- b. Tokoh Agama Lingkungan Giri Krajan
- c. Tokoh masyarakat Lingkungan Giri Krajan
- d. Masyarakat Lingkungan Giri Krajan
- e. Budayawan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 52.

## 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>5</sup> Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>6</sup> Observasi yang akan dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Peneliti melakukan observasi ini dengan langkah-langkah yaitu menyurvei lokasi penelitian, mencatat data yang diperlukan, menemui narasumber untuk wawancara sebagai bukti penguat dan sumber acuan, dan mencatat hasil observasi.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini adalah:

- a. Nilai - nilai pendidikan akidah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.
- b. Nilai - nilai pendidikan akhlak dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

---

<sup>5</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>6</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 69.

- c. Nilai - nilai pendidikan ibadah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

## 2. *Interview/* wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interiewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>7</sup> Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informasi. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Dengan demikian, penelitian dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan.<sup>8</sup>

Peneliti melakukan wawancara di lapangan dengan narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti sendiri menentukan narasumber dengan alasan atau melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Peneliti akan memakai metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bersifat informal. Hal ini merupakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah tentang pandangan hidup,

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

<sup>8</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 117

sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek dengan melalui tujuan dan pertimbangan tertentu. Informasi dapat diperoleh dengan tepat dan objektif dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Melalui tujuan dan pertimbangan itulah peneliti dapat menentukan seorang informan sebagai narasumber. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya.<sup>9</sup> Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur .

Teknik wawancara tidak terstruktur adalah cara mengambil data penelitian dengan cara peneliti menentukan fokus masalah saja dan tidak memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh informan. Dalam teknik ini, peneliti menyusun pertanyaan secara spontan, karena nuansa tanya jawab terjadi seperti air mengalir. Maka pertanyaan peneliti mengikuti perkembangan masalah yang dibahas saat wawancara berlangsung dan jawaban ditulis oleh peneliti.<sup>10</sup>

Penelitian tetap menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan proses penggalan data, tetapi format pedoman wawancara tidak sedetail dengan wawancara terstruktur. Pedoman yang dibawa peneliti sebatas rambu – rambu fokus masalah untuk menjadi stimulan saat memulai wawancara. Suasana wawancara berlangsung secara

---

<sup>9</sup> Margono, *Metodologi Penelitian*, 165-167.

<sup>10</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

informal, interaksi antara peneliti dan informan cukup luwes dan tidak kaku seperti wawancara terstruktur.<sup>11</sup>

Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai - nilai pendidikan akidah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.
- 2) Nilai - nilai pendidikan akhlak dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.
- 3) Nilai - nilai pendidikan ibadah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen – notulen rapat, surat menyurat dan laporan – laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Selain itu, dokumentasi juga di dapat dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, agenda dan sebagainya.<sup>12</sup>

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat latar belakang Tradisi Ider Bumi.
- b. Data masyarakat Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

<sup>11</sup> Ibid, 118

<sup>12</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

- c. Denah Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.
- d. Foto yang berkaitan dengan nilai – nilai pendidikan akidah, nilai – nilai pendidikan akhlak dan nilai – nilai pendidikan ibadah dalam Tradisi Ider Bumi.
- e. Data lain yang mendukung.

## **E. Analisis Data**

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif karena data yang berkumpul bukan berupa angka-angka tetapi banyak berupa kata-kata atau gambaran. Sehingga dengan demikian laporan penelitian kualitatif ini berisi kutipan data untuk memberikan laporan penelitian. Aktifitas dalam analisis data Miles dan Huberman, yaitu:

### **1. Kondensasi Data/*Data Condensation***

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data yang muncul dari wawancara, dokumentasi dan lainnya. Dengan mengondensasi, kami memnuat data lebih kuat (kita menyesal menyebut istilah data reduksi sehingga di dalamnya terdapat kehilangan-kehilangan proses data)<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif Edisi 3*, (Amerika Serikat: Arizona State University, 2014), 12

Seperti yang kita lihat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang hidup dari setiap proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam penelitian, yang mana proses pengembunan/transformasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai hingga laporan akhir terselesaikan. Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian data/*Data Display*

Langkah selanjutnya sesudah mengondensasi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif yang baik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti matriks, grafik, bagan dan jaringan. Semuanya dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diorganisasikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## 3. Menggambar dan memverifikasi kesimpulan/*Drawing and Verifying Conclusion*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles, dkk adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan apa artinya dengan memperhatikan pola, penjelasan, aliran kausal, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten memegang kesimpulan ini dengan mudah, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, samar pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi kesimpulan "akhir" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan yang diajukan, pengkodean, penyimpanan dan metode pengambilan yang digunakan, kecanggihan peneliti dan waktu yang perlu dipenuhi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>14</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah

---

<sup>14</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218 - 220.



untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Menguji terhadap validitas data yang diperoleh di lokasi penelitian, metode validitas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Jenis triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>15</sup>

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>16</sup>

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

- b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan
    - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
    - b. Memasuki lokasi atau lapangan penelitian
    - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitian
    - d. Berperan serta beserta mengumpulkan data
    - e. Menyempurnakan data yang belum lengkap
  3. Tahap paska atau akhir penelitian lapangan
    - a. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
    - b. Menyusun atau menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan.
    - c. Merevisi laporan dan menyempurnakannya.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Lingkungan Giri

Pada sekitar tahun 1772 Masehi atau pada waktu masa jabatan Bupati Mas Alit Bupati Banyuwangi pertama yang diwakili pula oleh Sidopekso. Kisah sejarah Lingkungan Giri ini berawal dari Sidopekso yang mempunyai istri bernama Sritanjung. Sidopekso beranggapan bahwa sang istri Sritanjung telah melakukan perselingkuhan tanpa sepengetahuannya. Sidopekso cemburu dengan anggapan seperti itu. Singkat cerita Sritanjung sang istri pun menyangkal atas tuduhan sang suaminya tersebut. Hingga akhirnya untuk mencairkan di tengah suasana rumah tangga yang panas itu akhirnya Sidopekso mengajak sang istri untuk berjalan-jalan dengan maksud untuk mencairkan suasana permasalahan tersebut. Mereka berdua berjalan dari arah masjid Agung Baiturrahman hingga menuju Lingkungan Giri. Sampai disini Sidopekso dan Sritanjung ini bermaksud untuk terus melanjutkan perjalanan, akan tetapi ketika sampai disini mereka berdua tidak ada yang mau untuk berjalan lebih dulu "*iri-irian*".<sup>1</sup> Hingga akhirnya sampai saat inilah daerah ini disebut dengan Lingkungan Giri.

---

<sup>1</sup> H. Haironi, *Wawancara*, 1 Februari 2018

## 2. Letak Geografis Kelurahan Giri

Kelurahan Giri adalah salah satu wilayah penyangga Kota Banyuwangi. Wilayahnya berada di ketinggian 50-100 mdpl. Wilayahnya terdiri dari perkampungan dan perumahan warga serta lahan pertanian. Wilayah kelurahan ini dilewati beberapa jalan raya seperti Jalan Hayam Wuruk, Jalan Raden Wijaya dan Jalan MH Thamrin. Perkampungan warga terletak berdekatan dengan jalan raya dan di beberapa lingkungan seperti Lingkungan Payaman. Beberapa perumahan terletak berhubungan dengan Jalan MH Thamrin dan Jalan Raden Wijaya. Dan lahan pertanian terletak di belakang perkampungan, dekat perumahan dan ada satu lokasi persawahan di tepi Jalan Raden Wijaya.

Hanya sebagian kecil Jalan Hayam Wuruk yang menjadi bagian dari Kelurahan Giri, berdasarkan batas sebuah sungai yang melintang di Jalan Hayam Wuruk dan menjadi batas Kelurahan Giri dengan Kelurahan Penataban. Di Jalan tepi Jalan Raden Wijaya sendiri terdapat jalan setapak menuju ke Makam Buyut Sayu Atika yang dipercaya sebagai makam ibu dari Sunan Giri. Sedangkan yang ada di Jalan MH Thamrin adalah rumah warga, kantor lurah, perumahan dan beberapa toko. Jalan MH Thamrin menghubungkan Kelurahan Giri dengan wilayah Kelurahan Pengantigan, Kecamatan Kota dan Jalan Raden Wijaya menghubungkan Kelurahan Giri dengan wilayah Kecamatan Kalipuro.

Mayoritas penduduk di Kelurahan Giri beragama Islam dan berasal dari Suku Osing, meskipun ada penduduk lain yang beragama selain Islam seperti Kristen Protestan, Budha, Konghucu, Hindu dan Katolik dan berasal dari suku lain seperti Suku Jawa. Bahasa sehari-hari yang dituturkan adalah Bahasa Osing, Bahasa Jawa yang berasimilasi dengan Bahasa Osing dan Bahasa Indonesia. Pekerjaan penduduk Kelurahan Giri beragam, ada yang berprofesi sebagai petani, tenaga pendidik, pengusaha/wiraswasta ataupun Pegawai Negeri Sipil.

Pekerjaan warga di bidang pertanian sebanyak 108 jiwa, perkebunan (40 jiwa), perikanan dan peternakan (987 jiwa), pertambangan (19 jiwa), industri (498 jiwa), perdagangan (434 jiwa) dan sektor jasa sebanyak 783 jiwa (yang terbagi lagi menjadi sektor keramah-tamahan 43 jiwa, sektor transportasi dan pergudangan 146 jiwa, informasi dan komunikasi 16 jiwa, keuangan dan asuransi 15 orang, pendidikan 100 orang, kesehatan 22 orang, kemasyarakatan 325 orang dan properti dan kebutuhan 116 orang).

Sedangkan pemeluk agama di kelurahan ini didominasi pemeluk agama Islam (5.117 orang), disusul dengan Kristen Protestan (56 orang), Katolik (29 orang), Budha (6 orang), Hindu (4 orang), Konghucu (5 orang). Kelurahan Giri sendiri terdiri dari 7 lingkungan, 7 Rukun Warga dan, 23 Rukun Tetangga.

- a. Lingkungan Giri Krajan : 1 RW 4 RT
- b. Lingkungan Karangente : 1 RW 2 RT
- c. Lingkungan Kluncing : 1 RW 2 RT
- d. Lingkungan Kopenbayah : 1 RW 3 RT
- e. Lingkungan Payaman : 1 RW 5 RT
- f. Lingkungan Permata Giri : 1 RW 4 RT
- g. Lingkungan Villa Bukit Mas Krajan : 1 RW 3 RT

Adapun secara geografis batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kalipuro Kecamatan Kalipuro.
  - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pengantigan Kecamatan Banyuwangi.
  - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Penataban Kecamatan Giri.
  - d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Grogol Kecamatan Giri.<sup>2</sup>
3. Struktur Organisasi Kelurahan Giri

Struktur pemerintah Kelurahan Giri dibawah pimpinan Eko Yulianto.

Adapun staf-staf Kelurahan Giri sesuai tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1 Perangkat Kelurahan Giri**

| <b>Nama</b>          | <b>Jabatan</b>   |
|----------------------|------------------|
| Hotmada Tanjung M.Si | Kepala Kelurahan |
| Tjuk Hadi Santoso    | Sekretaris       |

<sup>2</sup> Sumber Data: Buku. *Daftar Isian Tingkat Potensi Kelurahan Giri, Giri, 2016*

|                       |                               |
|-----------------------|-------------------------------|
| Weny Eva Vernita      | Resepsionis                   |
| Abdul Rahman          | Bendahara                     |
| Retnaningsih R.A      | Staf Administrasi             |
| Abdul Majid Hamzah    | Kasi Kesejahteraan Masyarakat |
| -                     | Kasi Pemberdayaan Masyarakat  |
| Husnul Syaiful Efendi | Kasi Pemerintahan             |
| Sucipto               | Staf                          |
| Rojikin               | Staf                          |
| Moh Akuwan            | Staf                          |

#### 4. Jumlah Masyarakat Kelurahan Giri

Berdasarkan data tahun 2016, kelurahan yang luas wilayahnya sebesar 11,68 % dari luas keseluruhan kecamatan ini, berpenduduk sejumlah 5.277 jiwa, yang terdiri dari 2.622 laki-laki dan 2.605 perempuan. Dan terdapat total 1.955 kepala keluarga.

Adapun gambaran demografi Kelurahan Giri sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Keseluruhan Penduduk Kelurahan Giri Kecamatan Giri**

| No           | Jenis Kelamin | Jumlah Penduduk |
|--------------|---------------|-----------------|
| 1.           | Laki-laki     | 2.622           |
| 2.           | Perempuan     | 2.605           |
| 3.           | Jumlah KK     | 1.955           |
| <b>Total</b> |               | <b>5.227</b>    |

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Giri berdasarkan usia sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**  
**Kelurahan Giri Kecamatan Giri**

| No                     | Golongan Usia       | Jumlah             |
|------------------------|---------------------|--------------------|
| 1.                     | 0 bulan – 10 tahun  | 935 Orang          |
| 2.                     | 11 tahun – 20 tahun | 827 Orang          |
| 3.                     | 21 tahun – 30 tahun | 818 Orang          |
| 4.                     | 31 tahun – 40 tahun | 837 Orang          |
| 5.                     | 41 tahun – 50 tahun | 722 Orang          |
| 6.                     | 51 tahun – ke atas  | 1.088 Orang        |
| Jumlah Laki-laki       |                     | 2.622 Orang        |
| Jumlah Perempuan       |                     | 2.605 Orang        |
| <b>Jumlah Penduduk</b> |                     | <b>5.227 Orang</b> |

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Giri berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**  
**Kelurahan Giri Kecamatan Giri**

| No  | Pendidikan                            | Jumlah |
|-----|---------------------------------------|--------|
| 1.  | Usia 3-6 Tahun Belum Masuk TK         | 189    |
| 2.  | Usia 3-6 Tahun TK/Play Group          | 225    |
| 3.  | Usia 7-18 Tahun Sedang Sekolah        | 1137   |
| 4.  | Usia 18-56 Tahun Tidak Pernah Sekolah | 0      |
| 5.  | Tamat SD/Sederajat                    | 1404   |
| 6.  | Usia 12-56 Tahun Tidak Tamat SLTP     | 164    |
| 7.  | Tamat SMP/Sederajat                   | 687    |
| 8.  | Tamat SMA/Sederajat                   | 1017   |
| 9.  | Tamat D-1/Sederajat                   | 27     |
| 10. | Tamat D-3/Sederajat                   | 85     |



|               |                     |       |
|---------------|---------------------|-------|
| 11.           | Tamat S-1/Sederajat | 264   |
| 12.           | Tamat S-2/Sederajat | 28    |
| <b>Jumlah</b> |                     | 5.227 |

Sedangkan apabila penduduk dilihat berdasarkan dari mata pencarian (pekerjaan) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**  
**Kelurahan Giri Kecamatan Giri**

| No            | Pekerjaan                        | Jumlah      |
|---------------|----------------------------------|-------------|
| 1.            | Petani                           | 125 Orang   |
| 2.            | Buruh Tani                       | 745 Orang   |
| 3.            | Pegawai Negeri Sipil             | 110 Orang   |
| 4.            | Peternak                         | 2 Orang     |
| 5.            | Dokter swasta                    | 2 Orang     |
| 6.            | Bidan swasta                     | 3 Orang     |
| 7.            | TNI                              | 6 Orang     |
| 8.            | POLRI                            | 10 Orang    |
| 9.            | Pengusaha kecil, menengah, besar | 10 Orang    |
| 10.           | Dosen swasta                     | 1 Orang     |
| 11.           | Pedagang keliling                | 50 Orang    |
| 12.           | Pengacara                        | 1 Orang     |
| 13.           | Notaris                          | 1 Orang     |
| 14.           | Karyawan Perusahaan Swasta       | 1.110 Orang |
| 15.           | Karyawan Perusahaan Pemerintah   | 30 Orang    |
| 16.           | Purnawirawan/Pensiunan           | 75 Orang    |
| <b>Jumlah</b> |                                  | 2.281 Orang |

Bidang perekonomian Kelurahan Giri selama ini bertumpu disektor sebagai karyawan perusahaan swasta dengan sebanyak 1.110

orang. Disamping itu, penduduk yang bermata pencaharian selain disektor karyawan perusahaan, penduduk juga banyak yang bermata pencaharian buruh tani sebanyak 245 orang. Sementara penduduk yang menjadi PNS sebanyak 110 orang.

#### 5. Sumber Daya Kelurahan Giri

Kelurahan Giri memiliki potensi yang sangat besar didalam mengembangkan potensi untuk menunjang agro bisnis dan ekonomi serta pariwisata, sampai saat ini potensi-potensi tersebut masih kurang optimal untuk diberdayakan. Adapun sumber daya alam Desa Glagah sebagai berikut:

- a. Lahan pertanian (sawah) seluas 336 Ha yang masih dapat ditingkatkan lagi hasil produktifitasnya.
- b. Lahan perkebunan yang subur seluas 40 Ha, belum dikelola dengan benar dan maksimal.
- c. Adanya makam Buyut Sayu Atika yang dipercaya sebagai Ibu dari sunan Giri juga dapat dikelola dengan baik, sebab tidak jarang warga dari dalam dan luar kota untuk berziarah atau wisata religi di tempat ini.
- d. Strategisnya untuk membuka peluang usaha, dikarenakan Kelurahan Giri juga berada di jalan Raden Wijaya dimana jalur ini masuk dalam jalur perlintasan kendaraan bermuatan besar atau biasa disebut JLS (jalur lintas selatan).

- e. Adanya tradisi Ider Bumi ini juga dapat dikembangkan sehingga dapat menjadikan turis lokal maupun mancanegara dapat menyaksikan dan menikmati tradisi ini.
- f. Adanya hasil panen padi dan kelapa yang cukup melimpah.

Sebagaimana telah diuraikan diatas, Kelurahan Giri adalah salah satu wilayah di Kabupaten Banyuwangi dengan kondisi sebagian besar wilayahnya berupa pertanian, yakni kurang lebih mencapai 85%.

#### 6. Sumber Daya Manusia Kelurahan Giri

Kelurahan Giri memiliki potensi yang sangat besar didalam mengembangkan potensi alam untuk menunjang agro bisnis dan pariwisata, sampai saat ini potensi-potensi tersebut masih kurang optimal untuk diberdayakan. Adapun sumber daya manusia Kelurahan Giri sebagai berikut:

- a. Kehidupan warga masyarakat yang dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga.
- b. Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi.
- c. Terpeliharanya budaya rembug (musyawarah) di Kelurahan Giri dalam menyelesaikan semua permasalahan.
- d. Cukup tingginya partisipasi dalam membangun Kelurahan Giri.
- e. Masih hidupnya tradisi gotong royong dan kerja bakti dalam masyarakat dan inilah salah satu menjadi bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Giri.

- f. Terpeliharanya budaya saling bantu membantu diantara warga masyarakat.
- g. Kemampuan bertani yang dimiliki masyarakat Kelurahan Giri yang diwariskan secara turun-temurun.
- h. Adanya penduduk yang punya ketrampilan dalam pembuatan meuble kayu, ukir, dll.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tepatnya di Kelurahan Giri Kecamatan Kabupaten Banyuwangi dengan melakukan observasi langsung ke lapangan serta melakukan wawancara dengan kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat diperoleh data-data yang mengacu pada fokus penelitian tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

### **1. Nilai-nilai akidah dalam tradisi Ider Bumi**

Masyarakat lingkungan Giri Krajan melestariakan tradisi Ider Bumi, meskipun acara pada tradisi Ider Bumi sendiri terdapat perbedaan dengan zaman dulu, akan tetapi tidak mengurangi nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Ider Bumi tersebut. Dari hasil penelitian dan observasi, proses tradisi Ider Bumi yang dilakukan di Lingkungan Giri Krajan tersebut lebih cenderung dalam keislamannya yaitu lebih memasukan nilai-nilai Islam didalam tradisi tersebut.

Masyarakat Lingkungan Giri Krajan secara keseluruhan sudah mengetahui bahwa didalam tradisi Ider Bumi sendiri tertanam nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan tradisi Ider Bumi itu sendiri. Nilai-nilai Islam seperti halnya di dalam tradisi Ider Bumi terdapat doa-doa Islam yang digunakan untuk mengawali atau mengakhiri tradisi tersebut dengan tujuan agar diberi kelancaran, keselamatan dan sebagai bentuk mengusir roh-roh jahat serta permasalahan-permasalahan desa seperti kriminal, perampokan, pencurian dan lain-lain. Seperti yang dijelaskan oleh Sucipto selaku masyarakat sebagai berikut:

Tradisi Ider Bumi merupakan kegiatan setiap tahun yang selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat lingkungan Giri Krajan. Tradisi ini dilaksanakan karena untuk melestarikan tradisi yang telah ada sejak dulu. Akan tetapi, di samping itu pula tradisi Ider Bumi memiliki tujuan tersendiri yaitu mohon ampunan Allah serta memohon agar desa ini terhindar dari mara bahaya dan musibah. Sehingga desa ini menjadi aman, tenteram, dan damai. Masyarakat dari semua golongan pun berkumpul jadi satu tanpa ada rasa sungkan dan adanya perbedaan. Ider Bumi ini biasa dilaksanakan setiap tahun antara tanggal 11-20 pada Bulan syawal.<sup>3</sup>

Keterangan yang diberikan oleh Sucipto tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan tradisi Ider Bumi itu memiliki sebuah tujuan yaitu sebagai memohon ampunan kepada Allah SWT dan memohon perlindungan kepada Allah agar Lingkungan Giri Krajan terhindar dari mara bahaya musibah, sehingga desa menjadi tenteram,

---

<sup>3</sup> Sucipto, *Wawancara*, 18 Februari, 2018

tenang, nyaman, dan damai yang dilaksanakan setiap tahunnya pada tanggal antara 11 sampai 20 pada bulan Syawal.

Dalam pelaksanaan Tradisi Ider Bumi ini pula memiliki nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai akidah seperti pemaparan H. Haironi sebagai berikut:

Tradisi Ider Bumi adalah tradisi berkeliling atau memberishkan desa yang di dalamnya dari awal hingga akhir kegiatan selalu memanjatkan ayat-ayat keagungan Allah SWT. Tidak ada unsur yang lain kecuali meminta pertolongan Allah SWT. Dalam tradisi ini terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti nilai aqidah. Dalam tradisi ini nilai aqidah terdapat pada tumpeng yang bermakna yaitu mengikuti ajaran rasulullah utusan Allah, serta telur yang terdapat dalam tumpeng itu bermakna manusia ciptaan Allah. Manusia diciptakan oleh Allah dan kembali kepada Allah.

Berdasarkan dari penuturan H. Haironi tersebut yang menjelaskan bahwa tradisi Ider Bumi ini adalah sebuah tradisi yang dilaksanakan dari awal hingga akhir kegiatan tradisi Ider Bumi ini berisi selalu memanjatkan ayat-ayat keagungan Allah SWT yang disimbolisasikan dengan adanya hidangan makanan tumpeng, yang berarti mengikuti ajaran rasulullah serta telur yang di dalamnya yang bermakna manusia adalah ciptaan Allah SWT, dan lain sebagainya.

Tambahan dari H. Haironi dalam penerapan Ider Bumi sendiri adalah melantunkan Azan, membaca doa serta kegiatan berkeliling desa merupakan satu rangkaian dari kegiatan Ider Bumi di lingkungan Giri Krajan. Adapun kalimat yang dibaca ketika proses berkelilingnya desa yaitu membaca istighfar ( *استغفر الله لعظيم* ) sebanyak tiga kali serta dilanjutkan membaca kalimat keagungan

Allah SWT (يا رحمن يا رحيم) satu kali. Begitu pun hingga sampai di setiap sudut desa. Itu merupakan bentuk penerapan nilai akidah dalam tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan ini. Hal itu sesuai pada rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah. Yang kedua berdasarkan rukun iman yang kedua yaitu iman kepada malaikat Allah diterapkan bahwa sifat malaikat adalah ghaib, jadi harus meyakini adanya malaikat. Yang ketiga berdasarkan rukun iman yang ketiga yaitu iman kepada kitab Allah. Alquran sebagai pedoman hidup umat manusia, seperti ketika bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Yang keempat berdasarkan rukun iman yang keempat yaitu iman kepada Nabi dan Rasul Allah yang menjadi tauladan bagi masyarakat dalam bersikap dan beribadah. Yang kelima berdasarkan rukun iman yang kelima yaitu iman kepada hari akhir yaitu meyakini adanya datangnya hari akhir. Yang keenam berdasarkan rukun iman yang keenam yaitu iman kepada qada dan qadar Allah dengan menerima segala yang diberikan Allah kepada kita yang diantaranya seperti rezeki, dll.

Berdasarkan penjelasan dan tambahan dari H. Haironi di atas bahwa nilai akidah yang terkandung dalam Tradisi Ider Bumi tersebut ialah yang terdapat pada rukun iman serta diterapkan dalam kalimat yang dibaca ketika proses berkelilingnya desa yaitu membaca istighfar (استغفر الله لعظيم) sebanyak tiga kali serta dilanjutkan membaca kalimat keagungan Allah SWT (يا رحمن يا رحيم)

satu kali. Begitu pun hingga sampai di setiap sudut desa serta seperti apa yang telah dipaparkan di atas.

Nilai akidah dalam pelaksanaan tradisi Ider Bumi ini cenderung didominasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini dibuktikan dan tergambar dalam tradisi Ider Bumi yang terdapat pada rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah. Dimana disetiap prosesi dalam tradisi Ider Bumi ini selalu memanjatkan dan mengagungkan asma Allah SWT serta digambarkan dalam hidangan makanan yaitu tumpeng yang berarti mengikuti ajaran rasulullah serta telur yang berarti manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT.

## 2. Nilai-nilai akhlak dalam tradisi Ider Bumi

Setiap muslim wajib mempelajari ilmu mengenai akhlak, seperti kedermawanan, kikir, takut, keberanian, kesombongan, kerendahan hati, menjaga diri dari dosa, berlebih-lebihan, iri dan lain sebagainya. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan tersebut adalah haram.

Ajaran Islam bisa dikatakan telah kuat apabila ajaran tersebut telah mentradisi dan membudaya ditengah-tengah masyarakat. Tradisi dan budaya menjadi sangat menentukan dalam kelangsungan syiar Islam karena tradisi dan budaya sudah mendarah daging terhadap masyarakat. Meskipun demikian tradisi yang sudah ada di masyarakat telah akrab dengan budaya yang Islami, salah satunya adalah adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Ider Bumi



tersebut. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Ider Bumi adalah nilai-nilai Akhlak. Seperti yang dijelaskan oleh Abdul Rohim selaku tokoh masyarakat sebagai berikut:

Mengenai hal itu saya sedikit mengetahui yang saya dapat dari para sesepuh di lingkungan ini. Tradisi yang dimulai dari berkelilingnya masyarakat ke sudut-sudut desa dengan membawa oncor sambil bersama-sama beristighfar kepada Allah hingga berakhirnya akegiatan berkeliling desa tersebut. Banyak nilai positif yang diambil dari adanya pelaksanaan tradisi Ider Bumi ini, salah satunya terdapatnya nilai akhlak. Adapun nilai akhlak yang saya ketahui diantaranya akhlak kepada Allah dan sesama manusia. Kalau nilai akhlak kepada Allah ini terdapat pada diadakannya tradisi Ider Bumi ini digunakan untuk mengingatkan kepada masyarakat Giri Krajan supaya selalu mensyukuri segala ciptaan dan nikmat yang telah diberikan kepada Allah SWT untuk digunakan dan dijaga dalam kebaikan yang diterapkan sehari-hari oleh masyarakat. Lalu nilai akhlak kepada sesama manusia ini dibuktikan ketika adanya sikap kerukunan, gotong royong, persatuan dan silaturahmi yang digambarkan dalam tradisi Ider Bumi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Dari penjelasan Abdul Rohim di atas, dapat diketahui bahwasannya terdapat nilai akhlak dalam tradisi Ider Bumi tersebut, dengan dibuktikannya para masing-masing masyarakat membawa makanan untuk dimakan bersama setelah acara Ider Bumi selesai dengan tujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas kenikmatan yang telah diberi. Abdul Rohim juga menjelaskan bahwa salah tujuan dari tradisi Ider Bumi sendiri ialah agar masyarakat tetap kompak, selalu bergotong royong, menjaga tali silaturahmi, serta dapat menjaga persatuan dan kesatuan antar sesama manusia. Adapun

---

<sup>4</sup> Abdul Rohim, *Wawancara*, 19 Februari 2018

bukti dari sikap gotong royong dan kekompakan masyarakat lingkungan Giri terdapat ketika berkeliling desa sambil membawa obor dan ayat-ayat keagungan Allah dengan berjalan kaki bersama, tanpa ada yang menaiki kendaraan. Sehingga tercipta pula jalinan silaturahmi yang tetap terjaga antar masyarakat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi secara keseluruhan sama dengan indikator yaitu akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama. Adapun akhlak kepada Allah SWT digambarkan dengan diadakannya tradisi Ider Bumi ini digunakan untuk mengingatkan kepada masyarakat Giri Krajan supaya selalu mensyukuri segala ciptaan dan nikmat yang telah diberikan kepada Allah SWT untuk digunakan dan dijaga dalam kebaikan. Sedangkan akhlak kepada sesama dibuktikan dengan adanya kerukunan, gotong royong, persatuan dan silaturahmi yang digambarkan dalam tradisi Ider Bumi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

### 3. Nilai-nilai ibadah dalam tradisi Ider Bumi

Masyarakat lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ini, semua kalangan berkumpul dan mengikuti acara tanpa ada rasa perbedaan antara golongan ada dan tidak ada, semuanya dalam Ider Bumi ini berjalan kaki dari awal hingga akhir

dalam mengelilingi desa. Masyarakat lingkungan Giri juga sangat menunggu-nunggu dengan adanya Ider Bumi ini, dikarenakan selain melestarikan tradisi yang ada sejak dulu juga dalam Ider Bumi ini terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya. Seperti apa yang dijelaskan oleh H. Manan selaku tokoh agama yang mengikuti acara Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

Setelah berkeliling desa, lalu setelah sholat Isya' berjamaah di musholla, setelah itu biasanya acara dilanjutkan dengan acara dzikir dan doa bersama yang didalamnya berisi yasinan, tahlilan, dzikiran, mau'idhoh hasanah, dan doa. Dari acara itulah saya berpendapat bahwa tradisi ini tidak menyimpang dari agama, dikarenakan terdapatnya nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Jadi bagi saya tidak ada timbul rasa yang lain kecuali meminta semua apa yang kita hajatkan hanya kepada Allah semata.

Berdasarkan dari pemaparan H. Manan di atas yang menjelaskan bahwa setelah sholat isya berjamaah di musala tempat berakhirnya acara Ider Bumi/berkeliling desa, acara dilanjutkan dengan zikir dan berdoa bersama yang didalam acara tersebut berisi Yasinan, tahlilan, zikir dan berdoa bersama untuk memohon ampunan serta memohon perlindungan Allah SWT agar desa terhindar dari bala bencana dan musibah.

Adapun penerapan nilai ibadah *mahdah* dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan menurut H. Haironi yaitu:

Dalam tradisi Ider Bumi ini, penerapan nilai ibadah madohnya adalah berdoa. Berdoa semata-mata karena Allah SWT yang terdapat pada prosesi berdoa tolak bala. Berdoa

supaya lingkungan Giri Krajan ini terhindar dari segala macam penyakit atau permasalahan desa.

Adapun penerapan nilai ibadah *ghairu mahdah* dalam Tradisi

Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Menurut H. Haironi ialah:

Ada ibadah mahdoh dan *ghairu mahdah*. Penerapan nilai ibadah *ghairu mahdohnya* dalam tradisi Ider Bumi ini yaitu adanya sikap kegotong royongan antar masyarakat terlihat ketika dalam berkeliling desa bersama serta membawa obor dan membaca asama Allah bersama.

Nilai ibadah yang terkandung dalam tradisi Ider Bumi ini sesuai dengan apa yang ada dalam indikator yaitu ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (umum) yang dipertahankan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat lingkungan Giri Krajan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dzikir dan doa bersama itu merupakan salah satu bukti yang terdapat di dalam ibadah *mahdah* dan kegiatan berkeliling desa merupakan kegiatan berbagi dengan sesama serta menjalin silaturahmi merupakan salah satu bukti yang terdapat di dalam ibadah *ghairu mahdah*.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi yang mencakup beberapa fokus yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, yang menyatakan upacara tradisional atau biasa

disebut masyarakat suku Osing di Banyuwangi adalah *selamatan*, yang mempunyai tujuan untuk menciptakan keadaan sejahterah, selamat dan juga ketentraman. *Selamatan* ini dilaksanakan meliputi siklus hidup manusia (*rite de passage*) yaitu dalam pernikahan, kelahiran dan kematian.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan kondisi ril atau fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti berusaha menggali dengan melakukan pengamatan langsung berdasarkan lembar observasi. Mengacu pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan dan mengacu pada fokus yang sudah dijelaskan, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan yang didapat di lapangan sebagai berikut:

#### 1. Nilai- nilai akidah dalam tradisi Ider Bumi

Akidah seseorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinan terhadap alam juga lurus dan benar karena barang siapa yang mengetahui sang pencipta dengan benar maka niscaya ia akan berperilaku baik sebagai mana perintah Allah SWT. Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>6</sup>

Islam adalah agama yang *rahmatanlilalamin* yang merupakan salah satu bagian dari perkembangan budaya yang ada dalam masyarakat. Banyak budaya-budaya yang memasukkan unsur nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya contohnya seperti tradisi Ider Bumi di lingkungan Giri Krajan ini yang tujuannya selain melestarikan budaya

<sup>5</sup> Andrew Beatty, *Variasi Agama di Jawa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 43

<sup>6</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2006), 124.

juga bertujuan sebaagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat serta memohon perlindungan Allah SWT agar lingkungan tersebut terhindar dari berbagai macam musibah. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Ider Bumi ini adalah merupakan salah satu syiar agama Islam dalam kehidupan masyarakat khususnya di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi yang dapat menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

Pelaksanaan tradisi Ider Bumi terdapat nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai akidah yang terdapat didalamnya. Hal ini dibuktikan dan tergambar dalam tradisi Ider Bumi yang terdapat pada rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah. Dimana disetiap prosesi dalam tradisi Ider Bumi ini selalu memanjatkan dan mengagungkan asma Allah SWT serta digambarkan dalam hidangan makanan yaitu tumpeng yang berarti mengikuti ajaran rasulullah serta telur yang berarti manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT.

Nilai akidah yang terdapat dalam tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi adalah prosesi tradisi Ider Bumi sendiri dan mulai awal prosesi hingga akhir acara selalu menyebutkan dan memanjatkan asma Allah SWT yang terdapat pada rukun iman yang pertama. Adapun Tujuan dari adanya tradisi Ider Bumi adalah sebagai bentuk rasa syukur atas

rezeki, kesehatan, keamanan dan kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT pada masyarakat Giri Krajan. Selain itu tradisi Ider Bumi juga diadakan dengan tujuan memohon perlindungan agar selalu dijauhkan dari segala musibah oleh Allah SWT karena masyarakat Giri Krajan percaya dengan sepenuh hati hanya pada Allah lah satu-satunya tempat untuk memohon perlindungan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf ayat 158:

قل يا أيها الناس إني رسول الله إليكم جميعا الذي له ملك السموات والأرض هويحي ويميت ۖ فآمنوا بالله ورسوله النبي الأمي الذي يؤمن بالله وكلماته وتبعوه لعلكم تهتدون ۗ



Artinya: Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimatNya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (Q.S. Al-A'raf: 158).<sup>7</sup>

## 2. Nilai- nilai akhlak dalam tradisi Ider Bumi

Kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق]

jamaknya [أخلاق] yang artinya, perangai watak, moral atau budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.<sup>8</sup> Secara sempit akhlak dapat diartikan sebagai kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik.<sup>9</sup> Abdul Hamid

<sup>7</sup> Al-Qur'an Terjemahan, 7: 158.

<sup>8</sup> Umar, *Hadis Tarbawi*, 42.

<sup>9</sup> Rosihon Anwar *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 33

Yunus berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia terdidik Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>10</sup> Adapun ruang lingkup ajaran akhlak ialah mencakup akhlak terhadap Allah, dan akhlak kepada sesama manusia.

1) Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah adalah sikap hati kepadaNya yang tercermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun yang berupa kata-kata.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain, untuk itu ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong, berbuat baik, berperilaku sopan dengan orang yang ada di sekitarnya terutama pada orang yang telah mendewasakan kita baik berupa fisik maupun psikis dan jasmani maupun rohani.<sup>11</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan melalui *interview* dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Bahwa dalam pelaksanaan tradisi Ider Bumi terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang tertanam di dalamnya adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat

<sup>10</sup> H. abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 3.



dalam tradisi tersebut adalah nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah SWT maupun akhlak kepada sesama.

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam selamatan tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi secara keseluruhan sama dengan indikator yaitu akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama. Adapun akhlak kepada Allah SWT digambarkan dengan diadakannya tradisi Ider Bumi ini digunakan untuk mengingatkan kepada masyarakat Giri Krajan supaya selalu mensyukuri segala ciptaan dan nikmat rezeki, kesehatan, dan lain sebagainya yang telah diberikan kepada Allah SWT untuk digunakan dan dijaga dalam kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 152:

فاذكروني أذكركم وشكروني ولا تكفرون ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepadaKu, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)Ku.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 152).<sup>12</sup>

Allah SWT juga berfirman dalam QS. An Nahl ayat 114 yang menerangkan tentang mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT terhadap makhluknya.

فكلوا مما رزقكم الله حلالا طيبا واشكروا نعمت الله إن كنتم إياه تعبدون ﴿١١٤﴾

<sup>12</sup> Ibid, 2: 152

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepadaNya saja menyembah.”(QS. An Nahl ayat 114).<sup>13</sup>

Sedangkan akhlak kepada sesama dibuktikan dengan adanya kerukunan (hidup rukun antar bertetangga), gotong royong (saling membutuhkan satu sama lain), persatuan (tidak saling membedakan) dan silaturahmi (menjaga tali persaudaraan) yang digambarkan dalam tradisi Ider Bumi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 :

وتعاونوا على البر والتقوى ۖ ولا تعاونوا على الإثم والعدون ۗ واتقوا الله ۗ إن الله شديد العقاب

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 2).<sup>14</sup>

Nilai akhlak yang terdapat dalam tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi diantaranya yaitu akhlak kepada Allah SWT yang dibuktikan dengan diadakannya tradisi Ider Bumi ini digunakan untuk mengingatkan kepada masyarakat Giri Krajan supaya selalu mensyukuri segala

<sup>13</sup> Ibid, 16 : 114

<sup>14</sup> Ibid, 5: 2.

ciptaan dan nikmat rezeki, kesehatan, dan lain sebagainya yang telah diberikan kepada Allah SWT untuk digunakan dan dijaga dalam kebaikan serta akhlak kepada sesama dibuktikan dengan adanya kerukunan (hidup rukun antar bertetangga), gotong royong (saling membutuhkan satu sama lain), persatuan (tidak saling membedakan) dan silaturahmi (menjaga tali persaudaraan) yang digambarkan dalam tradisi Ider Bumi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

### 3. Nilai- nilai ibadah dalam tradisi Ider Bumi

Ibadah termasuk salah satu ajaran Islam dimana akal manusia tidak berhak ikut campur tangan, melainkan hak otoritas milik Allah sepenuhnya. Kedudukan manusia dalam hal ini mematuhi, menaati, melaksanakan dan menjalankan dengan penuh ketundukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepadaNya.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang saling membutuhkan satu sama lainnya, karena manusia memang tidak ada orang yang mampu memenuhi segala kebutuhannya dengan sendirian. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hubungan yang baik antara manusia dengan sesama manusia dan juga hubungan manusia dengan Allah SWT. Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (umum).

- 1) Ibadah khusus (*khassah*) yang disebut juga ibadah *mahdah* yaitu ibadah yang ketentuannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh RasulNya. Adapun ibadah *mahdah* yang terdapat di dalam tradisi Ider Bumi ini seperti zikir dan doa.
- 2) Ibadah umum (*ammah*) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah.<sup>15</sup> Adapun ibadah *ghairu mahdah* yang terdapat di dalam tradisi Ider Bumi ini seperti kegiatan berkeliling desa merupakan kegiatan berbagi dengan sesama serta menjalin silaturahmi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan peneliti menemukan nilai-nilai ibadah yang diterapkan oleh masyarakat lingkungan Giri Krajan dalam pelaksanaan tradisi Ider Bumi, yaitu ibadah *mahdah* (khusus) hal ini dapat dibuktikan dengan adanya zikir dan doa yang di dalamnya berisi pembacaan surat Yasin, tahlilan (tahlil singkat) serta diakhiri dengan pembacaan doa bersama sebagai bentuk hubungan ibadah antara Allah dengan hambanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56 :

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu.” (Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56).<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Pers.2008), 247.

<sup>16</sup> Ibid, 51: 56.

Seperti yang dijelaskan ayat di atas, bahwasannya kita sebagai manusia diciptakan Allah untuk selalu beribadah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya serta beriman kepada Allah SWT. Jika kita murka kepada Allah, maka Allah akan memberi azab yang pedih kepada kita dan tidak ada seorangpun yang mampu menolak azab tersebut, dan juga tidak ada seorangpun yang dapat menolong kita untuk menghindari azab tersebut.

Nilai ibadah *mahdah* pada prosesi zikir dan doa ini berisi: pembacaan surat Yasin, tahlil, serta diakhiri doa.

#### 1. Zikir

Kata “zikr” menurut bahasa artinya ingat. Sedangkan dzikir menurut pengertian syariat adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepadaNya. Kita diperintahkan untuk berzikir kepada Allah untuk selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesarannya sehingga kita bisa terhindar dari penyakit sombong dan takabur.<sup>17</sup>

#### 2. Pembacaan surat Yasin/Yasinan

Surat Yasin adalah surat yang dalam urutan Alquran adalah surat yang ke-36, terdiri atas 83 ayat, termasuk golongan surat Makkiah, diturunkan sesudah surat Jin. Dinamakan Yasin karena dimulai dengan huruf yasin dipermulaan ayat. Dalam surat Yasin berisi keimanan yaitu bukti-bukti adanya hari

<sup>17</sup> M. Amin, dkk. *Analisa Zikir dan Doa*, (Jakarta: Pinbuk Press, 2004), 1

berbangkit, Alquran bukanlah syair, ilmu, kekuasaan dan rahmat Allah, surga dan sifat-sifatnya yang disediakan bagi orang-orang mukmin, mensucikan Allah dari sifat –sifat yang tidak layak bagiNya, anggota badan manusia menjadi saksi pada hari kiamat atas segala perbuatannya di dunia.

### 3. Tahlil

Pengertian tahlil secara umum, tahlil secara bahasa adalah ucapan “*laa illaha illallah*” yang artinya tiada tuhan melainkan Allah, bacaan ini sering dilakukan seorang muslim atau muslimah ketika selesai melaksanakan shalat fardu, seperti shalat isya, subuh, zuhur, asar dan magrib dan salat-salat sunah yang sering dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bacaan tahlil sering dilanjutkan oleh bacaan-bacaan yang lainnya yaitu bacaan tasbih, tahmid.

Pengertian tahlil secara khusus adalah tahlilan yaitu doa-doa yang dipanjatkan secara bersama-sama untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, hal ini tidak hanya bacaan tahlil tetapi diikuti atau dilengkapi oleh bacaan yang dianjurkan oleh para ulama yaitu bacaan Fatihah atau Surat Al-Fatihah, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Falaq, Surat An-Nas, Ayat Kursi dan doa-doa yang lainnya.

#### 4. Doa

Doa berasal dari bahasa arab yaitu *ad-du'a* yang artinya permohonan atau permintaan. Adapun do'a menurut istilah. Doa adalah permohonan manusia kepada Allah SWT dengan penuh pengharapan agar tercapai segala sesuatu yang di inginkan dan terhindar dari segala perkara yang ditakuti dan tidak diinginkan.

Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* (umum) dapat dibuktikan dengan kegiatan berkeliling desa merupakan kegiatan berbagi dengan sesama serta menjalin silaturahmi merupakan salah satu bukti hubungan manusia terhadap sesama manusia. Selain itu bentuk hubungan antar manusia dengan sesama ini dilakukan dengan cara menciptakan kerukunan yang saling menghargai antar umat agama, dan menjunjung tinggi sikap kekeluargaan. Nilai ibadah inilah yang dilakukan oleh masyarakat Giri Krajan sebagai bentuk saling menghormati satu sama lain. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ashr ayat 1-3:

والعصر ﴿١﴾ إنالإنسن لفى خسر ﴿٢﴾ إلا الذ بن ءامنوا وعملوا لصلحت وتوا صوبل لحق

وتوا صوبالصبر ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal

saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Q.S. Al-Ashar:1-3).<sup>18</sup>

Nilai ibadah yang terkandung dalam tradisi Ider Bumi ini sesuai dengan apa yang ada dalam indikator yaitu ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (umum) yang dipertahankan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat lingkungan Giri Krajan. Hal ini dibuktikan dengan adanya zikir dan doa bersama itu merupakan salah satu bukti yang terdapat di dalam ibadah *mahdah* dan kegiatan berkeliling desa merupakan kegiatan berbagi dengan sesama serta menjalin silaturahmi merupakan salah satu bukti yang terdapat di dalam ibadah *ghairu mahdah*.

---

<sup>18</sup> Ibid, 103:1-3



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai akidah yang terkandung dalam tradisi Ider Bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi adalah menjunjung tinggi keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT. Hal ini dibuktikan dan tergambar dalam tradisi Ider Bumi yang terdapat pada rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah. Dimana disetiap prosesi dalam tradisi Ider Bumi ini selalu memanjatkan dan mengagungkan asma Allah SWT serta digambarkan dalam hidangan makanan yaitu tumpeng yang berarti mengikuti ajaran Rasulullah serta telur yang berarti manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT.
2. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi secara keseluruhan sama dengan indikator yaitu akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama. Adapun akhlak kepada Allah SWT digambarkan dengan diadakannya tradisi Ider Bumi ini digunakan untuk mengingatkan kepada masyarakat Giri Krajan supaya selalu mensyukuri segala ciptaan dan nikmat yang telah diberikan kepada Allah SWT untuk digunakan dan

dijaga dalam kebaikan. Sedangkan akhlak kepada sesama dibuktikan dengan adanya kerukunan, gotong royong, persatuan dan silaturahmi yang digambarkan dalam tradisi Ider Bumi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

3. Nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam tradisi Ider Bumi ini sesuai dengan apa yang ada dalam indikator yaitu ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (umum) yang dipertahankan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat lingkungan Giri Krajan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dzikir dan doa bersama itu merupakan salah satu bukti yang terdapat di dalam ibadah mahdah dan kegiatan berkeliling desa merupakan kegiatan berbagi dengan sesama serta menjalin silaturahmi merupakan salah satu bukti yang terdapat di dalam ibadah *ghairu mahdah*.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi Tokoh Adat / Tokoh Agama

Untuk selalu membimbing masyarakat Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi serta tegas dalam mengambil keputusan apabila di dalam prosesi tradisi Ider Bumi ini terdapat nilai-nilai yang menyimpang dari aqidah Islam.

2. Bagi masyarakat

Khususnya bagi masyarakat Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi untuk selalu melestarikan dan menjaga

tradisi ini serta selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian tentang tradisi Ider Bumi terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya dapat dikatakan sempurna, sebab masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalamnya.





### BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Fauzi  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 Mei 1996  
NIM : 084 141 547  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Kenari II, Lingkungan Payaman, Kelurahan Giri,  
Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- |  |           |
|--|-----------|
| 1. TK Sriwijaya Banyuwangi                   | 2000-2002 |
| 2. SDN 1 Giri Banyuwangi                     | 2002-2008 |
| 3. MTs Negeri 1 Banyuwangi                   | 2008-2011 |
| 4. SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi            | 2011-2014 |
| 5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember | 2014-2018 |

IAIN JEMBER

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM TRADISI IDER BUMI DI LINGKUNGAN GIRI KRAJAN  
KECAMATAN GIRI KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Oleh:

Ahmad Fauzi  
NIM: 084141547

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**MARET 2018**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM TRADISI IDER BUMI DI LINGKUNGAN GIRI  
KRAJAN KECAMATAN GIRI KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Ahmad Fauzi  
NIM: 084141547

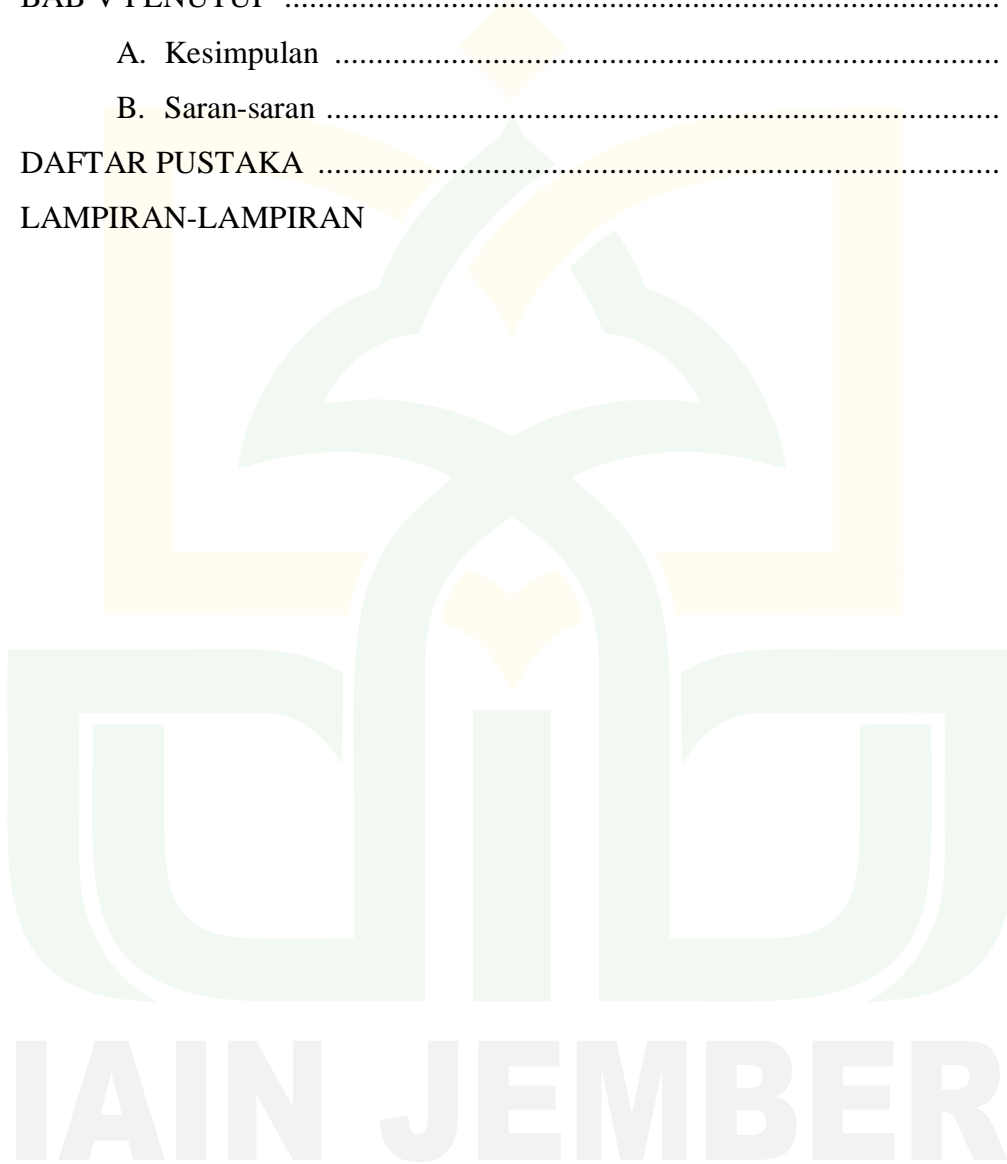
**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2018**

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....                      | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                 | iii  |
| HALAMAN MOTTO .....                      | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                | v    |
| KATA PENGANTAR .....                     | vi   |
| ABSTRAK .....                            | viii |
| DAFTAR ISI .....                         | x    |
| DAFTAR TABEL .....                       | xii  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                  | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1    |
| B. Fokus Penelitian .....                | 4    |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 4    |
| D. Manfaat Penelitian .....              | 5    |
| E. Definisi Istilah .....                | 6    |
| F. Sistematika Pembahasan .....          | 8    |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....          | 11   |
| A. Penelitian Terdahulu .....            | 11   |
| B. Kajian Teori .....                    | 20   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....          | 37   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 37   |
| B. Lokasi Penelitian .....               | 38   |
| C. Subjek Penelitian .....               | 38   |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....         | 39   |
| E. Analisis Data .....                   | 44   |
| F. Keabsahan Data .....                  | 46   |
| G. Tahap-tahap Penelitian .....          | 47   |

|  |    |
|--|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... | 49 |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....           | 49 |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data .....    | 58 |
| C. Pembahasan Temuan .....                   | 66 |
| BAB V PENUTUP .....                          | 79 |
| A. Kesimpulan .....                          | 79 |
| B. Saran-saran .....                         | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                         | 82 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN                            |    |





## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu ..... | 15 |
| 4.1 Perangkat Kelurahan Giri.....                      | 52 |
| 4.2 Jumlah Keseluruhan Penduduk Kelurahan Giri .....   | 53 |
| 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....              | 54 |
| 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....        | 54 |
| 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....         | 55 |



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori . 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ahmadi, Abu. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Amin M, dkk. 2004. *Analisa Zikir dan Doa*. Jakarta: Pinbuk Press
- Bakhtiar, *Ritual Mandi Safar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesi
- Beatty Andrew, 2001. *Variasi Agama di Jawa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dahlan Al Barry M. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Darori Amin M. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: GAMA MEDIA
- Daud Ali, Muhammad. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, *Ritual Adat dan Tradisi Masyarakat Banyuwangi*. Banyuwangi: Bunga Rampai
- Fina Fauziyah, *Program Mamba'ul Huda Bersholawat dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Siswa di MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwngi Tahun 2016/2017*, (IAIN Jember: 2017)
- Hilmi Setiawan, *Nilai – nilai pendidikan Islam dalam upacara petik laut di desa Puger kulon kecamatan Puger kabupaten Jember*, (IAIN Jember: 2009)

<https://www.banyuwangikab.go.id/berita-daerah/barong-ider-bumi-ritual-tolak-bala-ala-suku-osing-banyuwangi.html>, diakses tanggal 9 Mei 2018.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/barong-ider-bumi-tradisi-lebaran-masyarakat-desa-kemiren-banyuwangi.html>, diakses tanggal 9 Mei 2018

<https://news.detik.com/berita/3249342/ider-bumi-ajang-silaturahmi-yang-jaga-tradisi-desa-adat-using>, diakses tanggal 9 Mei 2018

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Miles, dkk. . 2014. *Analisis Data Kualitatif Edisi 3* Amerika Serikat: Arizona State University

Mukti Ali dan M. Ali Hasan . 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemology Pendidikan Islam*. Jakarta: erlangga

Mujib, Abdul 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana

Mukni'ah, 2008. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press

Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Nata, Abuddin. 2008. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Patilima, Hamid 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Rodliyah. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press

*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Wacana

Solikhin, Muhammad. 2010. *Ritual dan Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Narasi

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmawati, nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mitoni dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan masyarakat di desa Kedalrejo Tegaldlimo Banyuwangi, (IAIN Jember: 2015)

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- ruzz

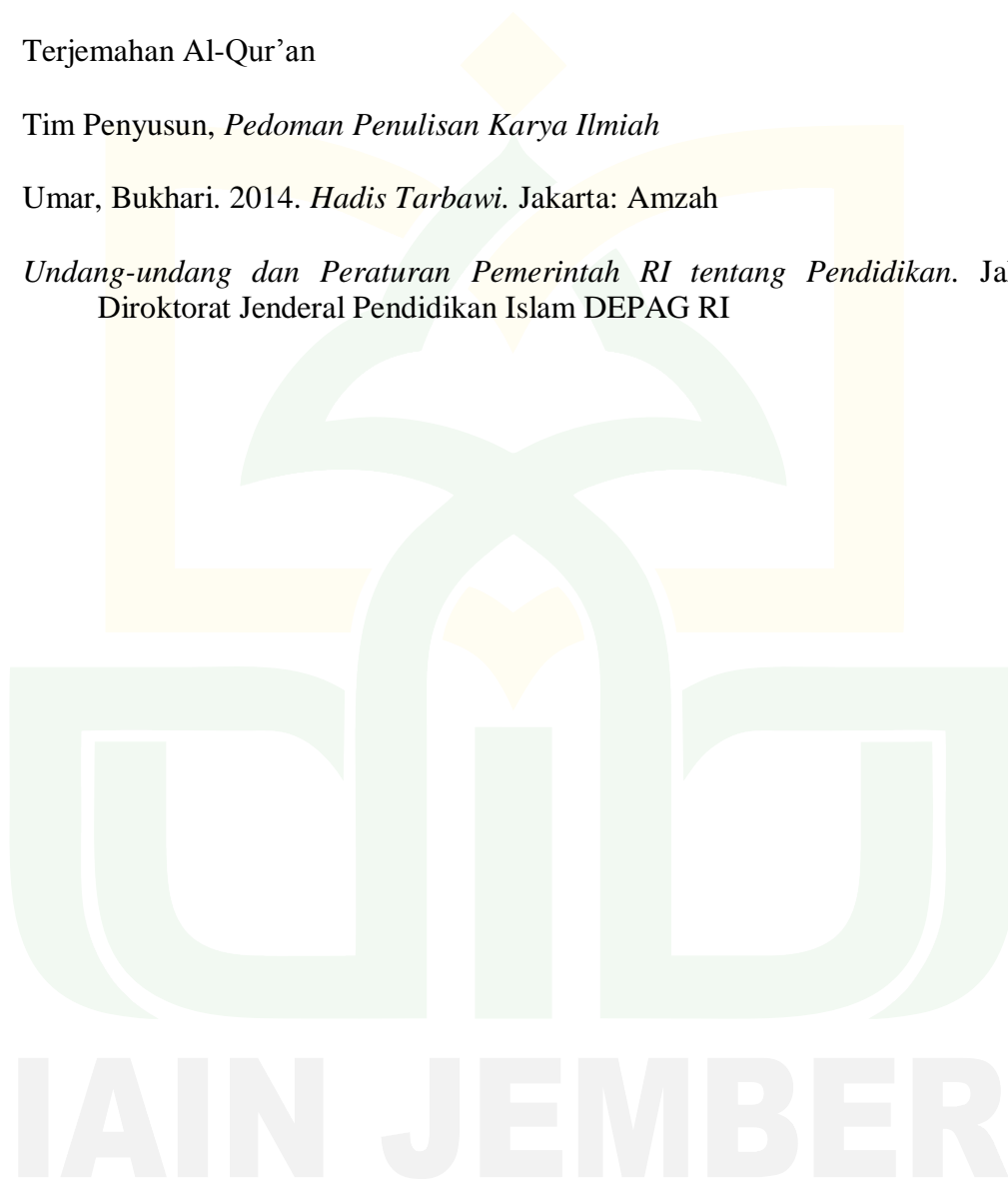
Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Terjemahan Al-Qur'an

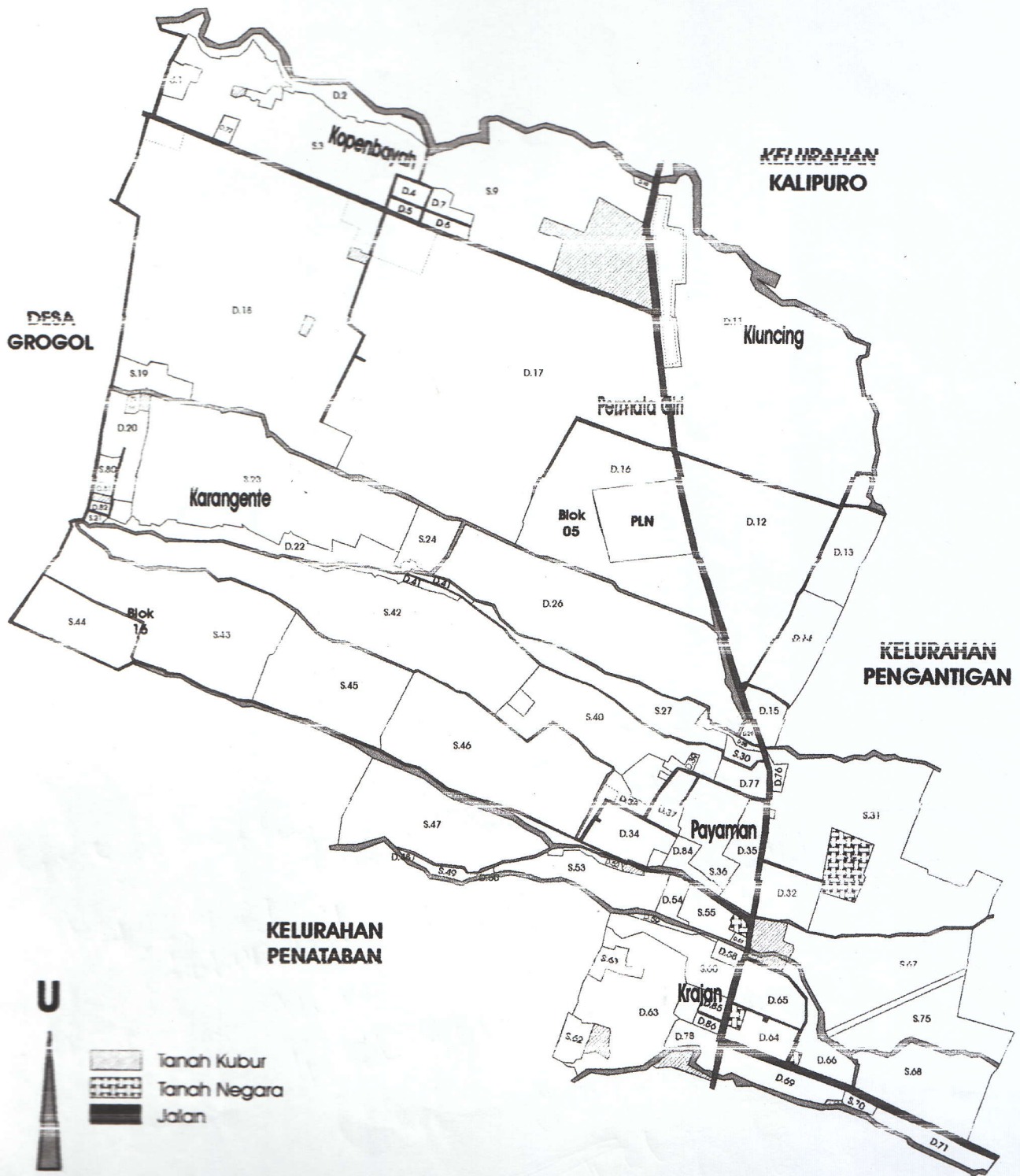
Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*

Umar, Bukhari. 2014. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah

*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI



# PETA KELURAHAN GIRI



**Ziarah kubur di Makam Buyut Ayu Atika sekaligus berdoa bersama untuk menghormati leluhur serta syukuran bersama warga**



**Masyarakat berbondong menuju makam Buyut Ayu Atika**



**Masyarakat membawa bekal untuk acara syukuran di Makam**



<sup>1</sup> Seluruh Dokumentasi ini diambil dari BGB

**Mendoakan Buyut Ayu Atika yang dipimpin oleh ketua adat**



**Berdoa Bersama oleh seluruh masyarakat serta perangkat desa**



**Menikmati hidangan bersama yang telah dibawa oleh masyarakat sebagai bentuk rasa syukur**



## PELAKSANAAN IDER BUMI

Sebelum masyarakat berkeliling desa, diawali dengan Adzan dan diakhiri dengan pembacaan doa tolak bala'



Masyarakat mendengarkan lantunan adzan ketika hendak mengelilingi desa





## Prosesi Berkeliling Desa



Segala usia mengikuti acara Ider Bumi dengan khusuk



Anak-anak pun bahagia mengikuti acara ini



## Prosesi Dzikir dan Doa Bersama

(Pembacaan tahlil dan dzikir bersama) dipimpin oleh tokoh agama



Masyarakat khusuk dalam mengikuti prosesi dzikir bersama



Semua kalangan semangat dalam prosesi dzikir bersama



**Maidhotul Hasanah setelah Ider Bumi yang dipimpin oleh H. Roni selaku pemangku adat setempat**



**Suasana dalam mendengarkan mauidhoh hasanah**



**Diakhiri dengan Selamatan atau Syukuran Bersama seluruh lapisan masyarakat setelah Pelaksanaan Ider Bumi**



**Ibu-ibu yang bersemangat untuk menyantap hidangan Syukuran sebagai kegiatan terakhir dalam prosesi Ider Bumi**



**Masyarakat yang menikmati hidangan**



**WAWANCARA BERSAMA BAPAK H. HAIRONI**  
**(PEMANGKU ADAT / TOKOH AGAMA / TOKOH MASYARAKAT)**



**Proses Wawancara Bersama Bapak H. Haironi**



**Wawancara bersama Bapak Suhalik  
(BUDAYAWAN)**



**Wawancara bersama Bapak Suhalik**



## LAMPIRAN LAIN-LAIN

Gambar di dalam kantor Kelurahan Giri



Gambar di dalam kantor Kelurahan Giri



## Gambar Halaman Kantor Kelurahan Giri



## Gambar Depan Kantor Kelurahan Giri





**Gambar Depan Kantor Kelurahan Giri**



**Gambar Gapura Lingkungan Giri Krajan nampak sebelah kantor Kelurahan Giri**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM TRADISI IDER BUMI  
DI LINGKUNGAN GIRI KRAJAN KECAMATAN GIRI  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd**

NIP. 198008162009011012

**Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I**

NIP. 198708252015031006

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I ( )

2. H. M. Syamsudini, M.Ag ( )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**

NIP. 19760203 200212 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sebuah karya yang sederhana ini aku persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.*

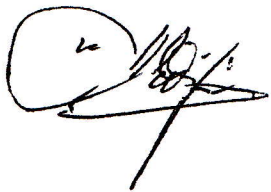
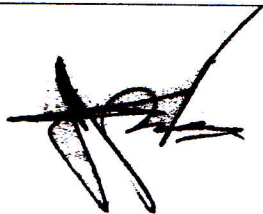

- 1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Samsul dan ibunda almarhumah Siti Habibah yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi yang begitu besar serta do'a yang tiada henti untuk keberhasilanku. Terkhusus untuk almarhumah ibunda tercinta yang selalu kupersembahkan munajat doa setiap harinya sehingga saya dapat berhasil seperti ini.*
- 2. Nenek tercinta Ibu Aspuro yang menggantikan peran seorang ibu hingga saat ini serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan do'a serta membantu baik materi maupun non materi yang menjadikan diriku lebih bersemangat untuk meraih mimip-mimpiku.*

IAIN JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI LINGKUNGAN GIRI KRAJAN KECAMATAN GIRI**  
**KABUPATEN BANYUWANGI**

Nama : Ahmad Fauzi  
 NIM : 084 141 547  
 Judul Penelitian : **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ider Bumi Di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi”**

| No | Tanggal    | Jenis Kegiatan   | Nama                                     | Tanda Tangan  |
|----|------------|--|--|---|
| 1. | 29-01-2018 | Memasukkan surat izin penelitian di kelurahan Giri dan wawancara | Eko Yulianto<br>(Kepala Kelurahan)       |   |
| 2. | 01-02-2018 | Wawancara  | H. Roni<br>(Pemangku adat & Tokoh Agama) |  |
| 3. | 05-02-2018 | Wawancara  | Suhalik<br>(Budayawan)                   |  |
| 4. | 09-02-2018 | Pengumpulan data   | Effendi<br>(Kasi Pemerintahan)           |  |
| 5. | 09-02-2018 | Pengumpulan data   | Majid Hamzah<br>(Kasi Kesra)             |  |
| 6. | 09-02-2018 | Pengumpulan data   | Weny Eva<br>(Staff)                      |  |

|     |            |           |                                   |   |
|-----|------------|-----------|-----------------------------------|---|
| 7.  | 11-02-2018 | Wawancara | Ust. H. Manan<br>(Tokoh Agama)    |    |
| 8.  | 13-02-2018 | Wawancara | Aekanu Haryono<br>(Budayawan)     |    |
| 9.  | 18-02-2018 | Wawancara | Sucipto<br>(Masyarakat)           |    |
| 10. | 19-02-2018 | Wawancara | Abdul Rohim<br>(Tokoh Masyarakat) |   |
| 11. | 19-02-108  | Wawancara | Atmujo<br>(Tokoh Agama)           |  |
| 12. | 20-02-2018 | Wawancara | Arsy Maulana<br>(Masyarakat)      |  |
| 13. | 20-02-2018 | Wawancara | Siti Rohimah<br>(Masyarakat)      |  |

Mengetahui,

Lurah Giri



**Eko Yulianto, S.STP., M.Si**  
NIP. 19800702 200012 1 001

Giri, 8 Maret 2018

Peneliti



**Ahmad Fauzi**

NIM. 084141547

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis selesaikan karena dukungan banyak pihak. Oleh karna itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. KH. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember telah membimbing kami.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah menerima judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
5. Bapak H.M. Syamsudini, M.Ag selaku Dosen Pembimbing, atas segala nasehat, petunjuk serta kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibu Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas sehingga memudahkan penulis dalam mengerjakan skripsi.
7. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis beranjak dari alam ketidaktahuan menjadi tahu.
8. Bapak H. Abdullah Azwar Anas, M.Si selaku Bupati Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan S1 di IAIN Jember melalui Program Banyuwangi Cerdas (PBC).
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala ilmu, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dapat bermanfaat sebagai yang diharapkan dan mendapatkan balasan dari Allah subhanahu wa ta'ala. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang telah dibuat ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Penulis menyadari penulisan laporan pembelajaran ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya.

Jember, 12 Maret 2018

Penulis

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi

NIM : 084141547

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Maret 2018

Saya yang menyatakan



Ahmad Fauzi  
NIM: 084 141 547



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM TRADISI IDER BUMI  
DI LINGKUNGAN GIRI KRAJAN KECAMATAN GIRI  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



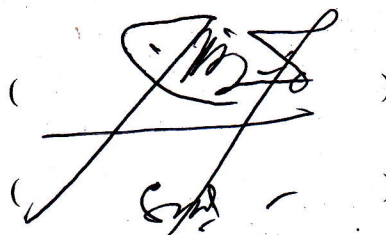
Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd  
NIP. 198008162009011012



Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I  
NIP. 198708252015031006

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. H. M. Syamsudini, M.Ag



Mengetahui,  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.  
NIP. 19560203 200212 1 003

## MATRIK PENELITIAN

| JUDUL   | VARIABEL                          | SUB  | INDIKATOR   | SUMBER DATA   | METODOLOGI PENELITIAN   | FOKUS PENELITIAN  |
|---|-----------------------------------|--|---|---|---|---|
| <b>Nilai – nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi</b> | 1. Nilai – nilai Pendidikan Islam | a. Akidah                                      | a) Iman Kepada Allah<br>b) Iman Kepada Malaikat Allah<br>c) Iman Kepada Kitab Allah<br>d) Iman Kepada Nabi Dan Rasul Allah<br>e) Iman Kepada Hari Akhir<br>f) Iman Kepada Qadha Dan Kadar | 1. Informan<br>a. Lurah Giri<br>b. Tokoh Masyarakat<br>c. Tokoh Agama<br>d. Masyarakat Setempat<br>2. Kepustakaan<br>3. Dokumentasi | 1. Pendekatan Penelitian kualitatif.<br>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif.<br>3. Metode pengumpulan data :<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br>4. Metode analisis data Deskriptif Kualitatif antara lain:<br>a. Reduksi data<br>b. Penyajian data<br>c. Penarikan kesimpulan<br>5. Validitas data<br>a. Triangulasi Sumber<br>b. Triangulasi Tekhnik<br>6. Lokasi penelitian : Lingkungan Giri Krajan, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi. | 1. Fokus Penelitian<br>a. Bagaimana nilai - nilai pendidikan akidah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ?<br>b. Bagaimana nilai - nilai pendidikan akhlak dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ?<br>c. Bagaimana nilai - nilai pendidikan ibadah dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi ? |
|   | 2. Tradisi Ider Bumi              | b. Akhlak<br><br>c. Ibadah<br><br>a. Ider Bumi | a) Akhlak Kepada Allah<br>b) Akhlak Kepada Sesama<br><br>a) Mahdah<br>b) Ghairu Mahdah<br><br>a) Pengertian Tradisi<br>b) Sejarah Ider Bumi<br>c) Proses Pelaksanaan Ider Bumi            |   |   |   |



## MOTTO

ما كان لبشر أن يؤتیه الله الكتاب والحكم والنبوة ثم يقول لنا س كونوا عبادي من دون الله ولكن كونوا

رینین بما كنتم تعلمون لكتب و بما كنتم تدرسون

Artinya: "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (QS. Al-Imron' : 79)<sup>1</sup>.

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, 3:24.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 67 /In.20/3.a/PP.009/1/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

24 Januari 2018

Yth. Bapak Kepala Kelurahan Giri  
Kabupaten Banyuwangi

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Fauzi  
NIM : 084 141 547  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi selama penelitian selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Bapak Kepala Kelurahan Giri
2. Tokoh Agama Lingkungan Giri Krajan
3. Tokoh masyarakat Lingkungan Giri Krajan
4. Masyarakat Lingkungan Giri Krajan
5. Budayawan

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM TRADISI IDER BUMI  
DI LINGKUNGAN GIRI KRAJAN KECAMATAN GIRI  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ahmad Fauzi  
NIM: 084141547

Disetujui Pembimbing



H.M. Syamsudini, M.Ag.  
NIP. 19740404 200312 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN GIRI  
**KELURAHAN GIRI**  
Jalan MH Thamrin Nomor 266 Telp. (0333) 422385  
**BANYUWANGI**

**SURAT IJIN PENELITIAN**

Nomor : 420/114 /502.01/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **EKO YULIANTO, S.STP., M.Si**

Jabatan : Lurah Giri

Menindak lanjuti surat Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember No. B.67/In.20/3.a/PP.009/1/2018 perihal penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul " Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018, maka saya memberikan ijin kepada :

Nama : **AHMAD FAUZI**

NIM : 084 141 547

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jalan Kenari II, RT.002/002 Lingkungan Payaman

Kelurahan Giri Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi

Untuk menyelesaikan penyusunan skripsi selama kurang lebih 30 hari terhitung surat ijin ini diterbitkan.

Demikian Surat ijin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Februari 2018

LURAH GIRI



**EKO YULIANTO, S.STP., M.Si**

Penata Tingkat I

NIP. 19800702 200012 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN GIRI  
**KELURAHAN GIRI**  
Jalan MH Thamrin Nomor 266 Telp. (0333) 422385  
**BANYUWANGI**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 423.6/ 115 /429.502.01/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Giri Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi, bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : **AHMAD FAUZI**  
NIM : 084 141 547  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **"Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ider Bumi di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018."**

Telah selesai melakukan penelitian di Lingkungan Giri Krajan Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi, terhitung mulai tanggal 24 Januari s/d 24 Februari 2018 dengan tujuan untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan pernyataan terlampir agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Februari 2018

LURAH GIRI

**EKO YULIANTO, S.STP., M.Si**  
Penata Tingkat I  
NIP. 19800702 200012 1 001



## WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Ider Bumi?
2. Kenapa Ider Bumi masih dilestarikan?
3. Bagaimana pelaksanaan Ider Bumi?
4. Apakah makna Ider Bumi bagi masyarakat desa glagah?
5. Apa saja prosesi yang ada di dalam pelaksanaan Ider Bumi tersebut?
6. Apa pesan yang terkandung dalam Tradisi Ider Bumi?
7. Apa ada nilai-nilai pendidikan islam seperti: akidah, akhlaq, dan ibadah didalam Ider Bumi?
8. Bagaimana nilai-nilai tersebut dibangun didalam selamatan Ider Bumi?
9. Apakah nilai-nilai tersebut diketahui oleh masyarakat Giri Krajan?

